

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING DALAM
MENGATASI MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR
YANG DIALAMI SISWA DI SMP NEGERI
MUARA KULAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)*



OLEH :
JUITA ALDINI
NIM 22641020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSLING
PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP TAHUN AJARAN**

2026

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Prihal : pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang telah di ajukan oleh :

Nama : Juita Aldini

NIM : 22641020

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **PERANAN GURU BK DALAM MENGATASI MENTAL BLOCK PADA SISWA SMPN MUARA KULAM**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026

Mengatahui pembimbing

Pembimbing I


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 196904131999031005

Pembimbing II


Afrizah M. Pd.

NIP. 199108242020122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juita Aldini

NIM : 22641020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Judul Skripsi : Peranan guru BK dalam mengatasi Mental Block pada siswa di SMP Negeri Muara Kulam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 1 Juli 2026

Penulis



Juita Aldini

Nim. 22641020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1194 /In.34/FT/1/PP.00.9/08/2026

Nama : Juita Aldini
NIM : 22641020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling dalam Mengatasi Masalah Pribadi dan Belajar yang Dialami oleh Siswa SMP Negeri Muara Kulam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2026
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Afrizal, M.Pd
NIP. 19840428 202321 1 004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Puruama Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Dr. Addahri Hafidz Awwali, M.Pd., Kons
NIP. 19880103 201403 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Bakti Kurniasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut untuk di remehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“pendidikan berdiri di atas kaki ayahku dan kuatnya do’a ibuku, jadi akan ku selesaikan semua ini demi mereka tujuanku”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, berupa nikmat sehat, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu diiringikan kepada Rasulullah SAW *“Allahumma Sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad”* Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Dina Hajjah Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Ibu Syaripah, M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dedikasi selama masa perkuliahan.
10. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.A.g., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Afrizal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat dan juga motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen prodi BKPI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Semoga dengan tersusunya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya lebih baik dimasa yang akan datang.

Curup, 18 Mei 2026

Penulis



JUITA ALDINI

NIM : 22641020

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat serta Hidayah-Nya, dukungan dari orang tua, keluarga, dan teman-teman tercinta. Sebagai tanda hormat, bukti kasih sayang, dan segenap rasa Syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Alamsyah dan Ibu Leni Marlina, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang menjadi sumber kekuatan disetiap langkah penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya ini untuk bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya meski mereka tidak pernah merasakannya. Terima kasih yang tak terhingga kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, memberikan banyak motivasi, nasehat, dan selalu mendoakan disetiap langkah penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. sehat selalu dan panjang umur karena ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Adik perempuan dan laki-laki penulis Mutia Kumala Sari dan Muhammad Muflih Fatin Mutazam, Terima kasih telah menjadi salah satu motivasi penulis agar menyelesaikan pendidikan tepat waktu supaya penulis bisa menjadi panutan untuk adik tersayang juga bisa menjadi penyemangat untuk mereka menjalankan pendidikan.
3. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih untuk setiap perhatian, dukungan, dan hal-hal sederhana yang selalu berarti. Kehadiranmu mungkin sederhana, tetapi memiliki tempat tersendiri dalam perjalanan ini. *Your presence means a lot.* Semoga ke depannya selalu dipenuhi hal-hal baik dan menjadi cerita indah yang layak untuk dikenang. *Whatever happens next, I hope it will be something worth remembering.*

4. Kepada nenang dan nekno tercinta pemicu semangat sumber kekuatan dan kasih sayang yang tak pernah surut, yang telah memberikan dukungan serta selalu mendoakan penulis dalam perjalanan perkuliahan. Terima kasih atas segala kerja keras nenang dan nekno yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1). Skripsi ini adalah bukti kecil dari kasih sayang besar yang kalian tanamkan dalam hidupku.
5. Teruntuk bicikku tercinta Nadiatul Hoiroh yang selalu menemaniku di terburuknya hidup dan memotivasi untuk terus berjuang juga menjadi teman dari kecil bukan hanya sekedar keluarga.
6. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan do'a kepada saya sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
7. Kepada Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Afrizal, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk teman seperjuangan Girls Friendku, Akses, Yummi, Nurhidayati, Rara, Yupa, Diah, dan semua teman-teman khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022 yang sudah kebersamaian dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang di tanah rantau ini.
9. Untuk sahabat, adek-adek kamar 7 Khodijah Aulia, Zariah, Mastura, Nurul, Marda, Retno, Reza, Citra, Disma, Siska, Lulu, Zahra, Nisa, Eka, Ilma. Asrama Fatimah Diah, Arin, Dwi, Asti, Ica. Alumni kamar 17 Fatimah Ayuk Asma, Ayuk Nur Anisa, Ayuk Metta, dan sahabat yang menemani dari awal masuk asrama Badriyatuzzamani serta yang lainnya tanpa mengurangi rasa sayang dan saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah memberikan semangat dan telah kebersamaian saya selama hidup di tanah rantau ini dan teruntuk Ustadz wal ustadza Mahad Al Jamiah dan teman-teman asrama ku angkatan 2022
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri Juita Aldini, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah

sejauh ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. *Saya bangga pada diri saya sendiri!* Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Curup, 18 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juita Aldini', with a stylized, cursive script.

JUITA ALDINI

NIM : 22641020

ABSTRAK

ANALISIS LAYANAN KONSELING YANG DI BERIKAN GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR YANG DIALAMI SISWA SMPN MUARA KULAM

**OLEH : Juita Aldini
NIM 22641020**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa SMP Negeri Muara Kulam, seperti kurang percaya diri, kecemasan, kesulitan mengendalikan emosi, kurang konsentrasi, rendahnya motivasi, dan kesulitan memahami materi. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi perkembangan pribadi dan proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis masalah pribadi dan belajar, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta pelaksanaan layanan konseling Guru BK dalam membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Guru BK dan siswa yang mengalami masalah pribadi dan belajar. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi untuk memperoleh data yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pribadi dan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri, motivasi, konsentrasi, dan pengendalian emosi, serta faktor eksternal berupa keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekolah. Dampaknya terlihat pada sikap, motivasi, konsentrasi, keaktifan, serta hubungan sosial siswa. Layanan konseling dilakukan melalui identifikasi masalah, pendekatan, penggalan masalah, pemberian solusi, motivasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Guru BK membantu siswa dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi dan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kata kunci: masalah pribadi, masalah belajar, layanan konseling, Guru BK.

ABSTRACT

ANALYSIS OF COUNSELING SERVICES PROVIDED BY SCHOOL COUNSELORS IN OVERCOMING PERSONAL AND LEARNING PROBLEMS EXPERIENCED BY STUDENTS AT SMPN MUARA KULAM BY: Juita Aldini

NIM 22641020

This research was motivated by various personal and learning problems experienced by students at SMP Negeri Muara Kulam, such as low self-confidence, anxiety, difficulty controlling emotions, lack of concentration, low motivation, and difficulty understanding learning materials. These problems may affect students' personal development and learning processes. This research aimed to identify the types of personal and learning problems, their causes and impacts, as well as the implementation of counseling services provided by the school counselor in helping students overcome these problems.

This research used a qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the school counselor and students who experienced personal and learning problems. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through triangulation to obtain reliable information.

The results showed that students' personal and learning problems were influenced by internal factors, such as self-confidence, motivation, concentration, and emotional control, as well as external factors, including family, peers, teachers, and the school environment. The impacts were reflected in students' attitudes, motivation, concentration, participation, and social relationships. Counseling services were provided through problem identification, an initial approach, problem exploration, solution provision, motivation, evaluation, and follow-up. It can be concluded that counseling services provided by the school counselor helped students understand and overcome their personal and learning problems according to their individual needs.

Keywords: personal problems, learning problems, counseling services, school counselor.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS PENELITIAN	8
C. PERTANYAAN PENELITIAN.....	8
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	12
A. MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR	12
B. JENIS-JENIS MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR	20
C. FAKTOR PENYEBAB MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR	26
D. DAMPAK MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR	33
E. PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING	37
F. PENELITIAN RELEVAN	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. JENIS PENELITIAN	54
B. LOKASI PENELITIAN	55
C. SUBJEK PENELITIAN	56
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	58
E. TEKNIK ANALISIS DATA	62

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA	63
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	66
B. HASIL PENELITIAN	73
1. Jenis masalah pribadi dan belajar	73
2. Faktor penyebab pribadi dan belajar	78
3. Dampak masalah pribadi dan belajar	83
4. Pelaksanaan layanan konseling	89
C. PEMBAHASAN	94
1. Jenis masalah pribadi dan belajar	94
2. Faktor penyebab pribadi dan belajar	96
3. Dampak masalah pribadi dan belajar	97
4. Pelaksanaan layanan konseling	99
BAB V PENUTUP	102
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Pedoman Observasi</i>	59
Tabel 3.2 <i>Pedoman Wawancara</i>	60
Tabel 4.1 <i>Daftar Guru SMP Negeri Muara Kulam</i>	69
Tabel 4.2 <i>Organisari SMP Negeri Muara Kualam</i>	70
Tabel 4.3 <i>Daftar tenaga pengajar</i>	71
Tabel 4.4 <i>Jumlah Siswa SMP Negeri Muara Kulam</i>	71
Tabel 4.5 <i>Jumlah Siswa SMP Negeri Muara Kulam</i>	72
Tabel 4.6 <i>Sarana Dan Prasarana SMP Negeri Muara Kulam</i>	72
Tabel 4.7 <i>Program ekstrakurikuler di SMP Negeri Muara Kulam</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengembangkan aspek pribadi, sosial, emosional, serta keterampilan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Perubahan lingkungan sosial, kemajuan teknologi informasi, dan meningkatnya tuntutan akademik telah menghadirkan dinamika baru dalam proses pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan sekolah tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta menghadapi berbagai

¹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Budaya Sekolah Aman dan Nyaman Jadi Fondasi Pendidikan Bermutu*, 2026.

tantangan selama mengikuti proses pendidikan. Peserta didik yang mampu berkembang secara seimbang pada berbagai aspek tersebut cenderung memiliki motivasi belajar yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta menunjukkan perkembangan yang lebih optimal.²

Permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah masalah pribadi dan masalah belajar. Masalah pribadi berkaitan dengan kondisi psikologis dan sosial siswa, seperti rendahnya kepercayaan diri, kesulitan beradaptasi, kurang mampu mengendalikan emosi, kecemasan, serta hambatan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Sedangkan masalah belajar berkaitan dengan hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan memahami materi pelajaran, rendahnya konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, kesulitan mengatur waktu belajar, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, hingga menurunnya prestasi akademik. Apabila masalah tersebut tidak mendapatkan penanganan yang tepat, maka dapat menghambat perkembangan siswa baik dalam bidang akademik maupun perkembangan pribadi dan sosial.³

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan pribadi dan belajar di lingkungan sekolah. Masalah pribadi dapat berupa rendahnya rasa percaya diri, kesulitan mengendalikan emosi, kecemasan, kurangnya motivasi, maupun kesulitan dalam berinteraksi dengan

² Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (2021).

³ Rihadatul Nadhifa dkk., "Survey Masalah Pribadi, Belajar dan Sosial Siswa yang Melaksanakan Sistem Full Day School Serta Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah," *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024): 87–98, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3634>.

teman sebaya. Sementara itu, masalah belajar dapat berupa kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, kesulitan mengatur waktu belajar, serta menurunnya prestasi akademik. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menghambat.⁴

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah pribadi dan belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi yang belum baik, serta kebiasaan belajar yang kurang efektif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, kondisi sekolah, metode pembelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta terganggunya perkembangan sosial dan emosional.⁵

Salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah layanan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Melalui layanan konseling, guru BK membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi, mengenali potensi diri, menemukan alternatif penyelesaian masalah, serta membimbing siswa agar mampu mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, layanan konseling juga bertujuan membantu siswa mengembangkan

⁴ Fransiska Disa Desiana, "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 3 natar tahun pelajaran 2021/2022," *SIGMA-Mu* 15, no. 1 (2023).

⁵ Nikmatu Sholicha dan Eli Masnawati, "Memahami konsep dasar diagnostik dan analisis faktor penyebab kesulitan belajar," *EduCurioJournal* 2, no. 3 (2024): 609–15.

kemampuan penyesuaian diri, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah.⁶

Penelitian mengenai layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar masih perlu terus dikembangkan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas layanan BK secara umum atau hanya berfokus pada salah satu jenis permasalahan siswa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis pelaksanaan layanan konseling yang diberikan guru BK dalam menangani masalah pribadi dan belajar secara bersamaan masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa masih kurangnya kajian yang mengungkap secara mendalam pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa mengatasi kedua jenis permasalahan tersebut.

Fenomena mengenai masalah pribadi dan belajar semakin sering ditemukan di lingkungan sekolah. Perubahan tuntutan pendidikan, perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, kondisi keluarga, serta lingkungan pergaulan menjadi faktor yang memengaruhi munculnya berbagai permasalahan pada siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi saat belajar, kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran, takut mengemukakan pendapat, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, hingga mengalami penurunan semangat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan

⁶ Yulianti Yulianti dkk., "Peran Profesi Bk Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa," *Menara Ilmu* 18, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5312>.

bahwa siswa memerlukan pendampingan agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri Muara Kulam, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami masalah pribadi dan belajar. Permasalahan tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang percaya diri, sulit mengendalikan emosi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan kurang mampu berinteraksi dengan teman maupun guru sehingga berdampak terhadap proses belajar di sekolah.

Guru BK di SMP Negeri Muara Kulam telah memberikan berbagai layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah pribadi maupun masalah belajar. Namun demikian, setiap siswa memiliki karakteristik, latar belakang, dan tingkat permasalahan yang berbeda sehingga pelaksanaan layanan konseling memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana layanan konseling diberikan oleh guru BK, bentuk layanan yang dilaksanakan, serta bagaimana layanan tersebut membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialaminya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi maupun belajar. Penelitian Ramdani dkk. (2025) menunjukkan bahwa layanan BK membantu siswa mengatasi masalah pribadi

dan belajar melalui proses identifikasi masalah, pemberian layanan sesuai kebutuhan, serta pendampingan oleh Guru BK.⁷

Penelitian Lestari, Mahidin, dan Syukri (2024) menyimpulkan bahwa layanan konseling individu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui layanan tersebut, siswa mengalami perubahan positif berupa peningkatan minat dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

Selanjutnya, penelitian Kurniawati, Dharsana, dan Suranata (2023) menunjukkan bahwa asas keterbukaan dalam konseling individu menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan. Hubungan yang terbuka antara Guru BK dan siswa membantu siswa menyampaikan masalah serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.⁹

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut lebih banyak membahas pengaruh atau efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan penyesuaian diri, motivasi belajar, kepercayaan diri, maupun perkembangan peserta didik secara umum. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan layanan konseling

⁷ Muhammad Lutfi Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*, 2025, 69–80.

⁸ Rita Lestari dan Makmur Syukri, “Efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,” *EduManage-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3, no. No 1 (2024).

⁹ Shindy Kurniawati, “Studi kasus hubungan positif dengan orang lain peserta didik kesepian smp al-haitsam bogor,” *Jurnal BK UNESA* Vol. 14, no. No. 4 (2024); Nuning Kurniawati dkk., “Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 258, <https://doi.org/10.29210/1202322654>.

yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa. Selain itu, penelitian yang mengkaji pelaksanaan layanan konseling pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Negeri Muara Kulam, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pelaksanaan layanan konseling yang diberikan Guru BK dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa, mulai dari proses identifikasi masalah, pelaksanaan layanan, hingga tindak lanjut yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta pelaksanaan layanan konseling yang diberikan guru BK dalam membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, serta menjadi referensi bagi sekolah maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR YANG DIALAMI SISWA DI SMP NEGERI MUARA KULAM"**

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis layanan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Fokus penelitian mencakup identifikasi jenis-jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut, dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan pribadi dan proses belajar siswa, serta pelaksanaan layanan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah Jenis-Jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?
2. Apakah Faktor Penyebab masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?
3. Apakah Dampak masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?

4. Analisis Layanan yang diberikan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah pribadi belajar siswa SMP Negeri Muara Kulam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja Jenis-Jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?
2. Apa saja Faktor Penyebab masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?
3. Apa saja Dampak masalah pribadi dan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri Muara Kulam?
4. Untuk menganalisis Layanan yang diberikan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa SMP Negeri Muara Kulam?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di tingkat SMP.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji layanan konseling maupun permasalahan pribadi dan belajar dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penyusunan program sekolah yang lebih memperhatikan perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan konseling yang diterapkan oleh Guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan strategi dan layanan BK agar lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami berbagai masalah pribadi dan belajar yang dialaminya serta mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan konseling yang disediakan di sekolah sebagai upaya mengatasi permasalahan, meningkatkan motivasi belajar,

mengembangkan kepercayaan diri, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji layanan konseling, masalah pribadi, masalah belajar, maupun berbagai permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR

1. Pengertian Masalah Pribadi dan Belajar

a. Masalah pribadi

Masalah pribadi merupakan berbagai kesulitan atau hambatan yang dialami individu yang berkaitan dengan kondisi psikologis, emosional, maupun sosial sehingga dapat mengganggu perkembangan dirinya. Pada peserta didik, masalah pribadi dapat berupa kurangnya rasa percaya diri, kecemasan, kesulitan mengendalikan emosi, konflik dengan teman, konflik dalam keluarga, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani, dapat menghambat perkembangan kepribadian, hubungan sosial, dan keberhasilan belajar siswa.¹

Menurut Prayitno dan Amti, masalah pribadi adalah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan individu, baik menyangkut pemahaman terhadap diri sendiri, pengendalian emosi, hubungan dengan orang lain, maupun kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sementara itu, Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa masalah pribadi merupakan kondisi yang menyebabkan

¹ Winkel, W.S. & Hastuti, S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi., 2012), hal 118-119

individu mengalami hambatan dalam mencapai perkembangan pribadi yang optimal, sehingga memerlukan bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling.²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah pribadi adalah berbagai hambatan yang dialami siswa dalam aspek emosional, sosial, maupun penyesuaian diri yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi dan aktivitasnya di sekolah. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu mendapatkan penanganan melalui layanan konseling agar siswa mampu memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menyelesaikan masalah secara mandiri.

Masalah pribadi merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi diri individu, baik dalam memahami, menerima, maupun mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam layanan bimbingan dan konseling, bidang pribadi bertujuan membantu peserta didik mengenali dirinya, memahami kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan kemampuan agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengambil keputusan secara tepat.³

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan pribadi berkaitan dengan upaya membantu individu memahami kondisi batinnya dan

² Prayitno & Amti, E., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta., 2013).

³ Rizki Mulia dkk., *Bidang layanan bimbingan dan konseling*, Innovative: Journal Of Social Science Research 2024.

mengatasi berbagai permasalahan dalam dirinya sehingga mampu mengatur serta mengarahkan kehidupan pribadi dengan baik.⁴

Selain itu, Surya menjelaskan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis agar individu mampu mencapai kemandirian melalui pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah pribadi adalah hambatan yang dialami individu dalam aspek pemahaman diri, pengendalian diri, penerimaan diri, serta penyesuaian terhadap lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi agar dapat berkembang secara optimal.⁵

b. Masalah belajar

Masalah belajar merupakan berbagai hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan memahami materi pelajaran, rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya disiplin belajar, maupun kesulitan dalam mengelola waktu

⁴ Winkel, W.S. & Hastuti, S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi., 2012), hal 118.

⁵ Mohamad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)* (Bandung: Bhakti Winaya, 2023), hal 12-13.

belajar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik apabila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat.⁶

Menurut Slameto, kesulitan belajar adalah suatu keadaan ketika siswa mengalami hambatan dalam proses belajar yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Senada dengan itu, Tohirin menyatakan bahwa masalah belajar merupakan berbagai bentuk hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga membutuhkan bantuan dari guru, orang tua, maupun Guru Bimbingan dan Konseling agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁷

Masalah belajar pada siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, seperti minat, motivasi, kemampuan intelektual, kondisi fisik, serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian Amaliyah, Suardana, dan Selamat menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta., 2015), hal 54-72

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta., 2015), hal 54.

masalah belajar perlu dipahami secara menyeluruh agar penanganan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.⁸

Selain dipengaruhi oleh berbagai faktor, masalah belajar juga dapat terlihat dari kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat berupa hambatan dalam memahami materi, menguasai konsep, menerapkan pengetahuan, menyelesaikan tugas, maupun menghubungkan materi yang baru dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Setiap siswa dapat menunjukkan bentuk kesulitan belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan identifikasi terhadap bentuk masalah yang dialami siswa agar bantuan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Masalah belajar juga berkaitan dengan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya. Motivasi belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat membuat siswa kurang bersemangat, mudah kehilangan konsentrasi, menunda penyelesaian tugas, dan kurang terlibat dalam kegiatan

⁸ Amaliyah, Suardana, dan Selamat, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020.

pembelajaran. Selain motivasi, kemampuan siswa dalam mengatur kegiatan belajar juga penting, seperti mengatur waktu, menentukan tujuan belajar, mengontrol diri, dan mengevaluasi hasil belajar. oleh karena itu, rendahnya motivasi dan kemampuan mengatur kegiatan belajar dapat menjadi bagian dari masalah belajar yang perlu mendapat perhatian dan bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling.⁹

Dengan demikian, masalah belajar merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama guru, orang tua, dan Guru Bimbingan dan Konseling. Penanganan masalah belajar tidak cukup hanya dilakukan dengan memberikan tambahan materi pelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi pribadi, motivasi, kebiasaan belajar, lingkungan, dan kebutuhan siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi, mengenali faktor penyebabnya, serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi hambatan belajar. Daulay, Harahap, dan Sinaga juga menegaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam membantu siswa menghadapi berbagai tekanan yang berkaitan dengan kehidupan akademik. Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta., 2015), 54-72.

masalah belajar secara tepat diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa masalah pribadi dan belajar merupakan hambatan yang dialami peserta didik baik dalam aspek psikologis maupun akademik. Masalah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor, serta dapat muncul dalam tingkat kesulitan dan frekuensi yang beragam. Oleh karena itu, keberadaan layanan konseling di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan mengatasi masalah yang dihadapi sehingga perkembangan pribadi maupun prestasi belajarnya dapat berlangsung secara optimal.

2. Karakteristik Masalah Pribadi dan Belajar

Masalah pribadi dan belajar memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap peserta didik. Ada siswa yang mampu mengatasi masalahnya secara mandiri, namun ada pula yang membutuhkan bantuan dari guru, orang tua, maupun guru Bimbingan dan Konseling. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan emosi, kemampuan berpikir, pengalaman, serta lingkungan tempat siswa berkembang.¹¹

Karakteristik masalah pribadi pada siswa dapat terlihat dari adanya perubahan pada kondisi emosional dan perilaku, seperti mudah marah,

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 12-14.

¹¹ Nindita Ayu Agustina, "Hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas x ipa di man 1 surakarta tahun pelajaran 2017/2018," *ejurnal : UNISRI*, 2018.

cemas, merasa rendah diri, menarik diri dari pergaulan, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Kondisi tersebut umumnya muncul ketika siswa menghadapi tekanan, konflik, atau keadaan tertentu yang belum mampu diselesaikan dengan baik. Perubahan tersebut dapat memengaruhi perkembangan pribadi dan hubungan sosial siswa.¹²

Adapun karakteristik masalah belajar dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, sering tidak menyelesaikan tugas, menurunnya hasil belajar, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Masalah belajar tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian akademik yang rendah, tetapi juga dapat terlihat dari perubahan sikap, kebiasaan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam dapat dikenali melalui perubahan perilaku, menurunnya semangat belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya konsentrasi, serta munculnya hambatan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Berbagai karakteristik tersebut dapat menjadi dasar dalam mengenali kondisi siswa sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing siswa.¹³

¹² Rihadatul Nadhifa dkk., "Survey Masalah Pribadi, Belajar dan Sosial Siswa yang Melaksanakan Sistem Full Day School Serta Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah," *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024): 87–98, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3634>.

¹³ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).

B. JENIS-JENIS MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR

1. Masalah pribadi yang dialami siswa.

Masalah pribadi merupakan persoalan yang berhubungan dengan kondisi psikologis maupun kehidupan sosial peserta didik. Bentuk masalah pribadi yang sering dialami siswa antara lain kurang percaya diri, kecemasan menghadapi pelajaran atau ujian, konflik dengan teman, konflik dalam keluarga, kesulitan mengendalikan emosi, serta rendahnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Apabila tidak segera ditangani, masalah tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan proses belajar siswa.¹⁴

Masalah pribadi pada siswa dapat terlihat melalui perubahan sikap, perilaku, kondisi emosional, maupun kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat berkaitan dengan hubungan siswa dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, seperti kurang percaya diri, kecemasan, kesulitan mengendalikan emosi, konflik dengan teman, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, masalah pribadi perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi diri dan lingkungan kehidupan siswa.

Siswa juga tidak selalu mampu mengungkapkan masalah pribadi yang dialaminya secara terbuka. Rasa malu, takut mendapatkan penilaian negatif, kekhawatiran terhadap tanggapan orang lain, serta kurangnya rasa

¹⁴ Ainun Diana Lating dkk., “Pemetaan Masalah Pribadi Peserta Didik SMA Negeri Maluku Tengah Menggunakan Aplikasi DCM (Daftar Cek Masalah),” *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 9, no. 1 (2026).

aman dapat menyebabkan siswa memilih untuk menyimpan permasalahannya. Kondisi tersebut dapat membuat masalah yang dialami siswa menjadi kurang terlihat dan berpotensi memengaruhi perkembangan pribadi, hubungan sosial, maupun kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu, Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali dan mengungkapkan masalah pribadi yang dialaminya. Guru BK perlu menciptakan suasana yang nyaman, aman, terbuka, dan tidak menghakimi agar siswa merasa lebih percaya untuk menceritakan kondisi yang dihadapinya. Melalui komunikasi dan pendekatan yang sesuai, siswa dapat dibantu untuk memahami permasalahannya, mengenali kemampuan dirinya, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

2. Masalah belajar yang dialami siswa.

Masalah belajar adalah hambatan yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuknya dapat berupa kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi belajar, rendahnya konsentrasi, kebiasaan menunda mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam belajar, serta hasil belajar yang belum mencapai target. Masalah belajar tersebut memerlukan perhatian dari guru mata pelajaran, wali kelas, maupun Guru BK agar tidak berkelanjutan.¹⁵

¹⁵ Gaudensius S. Yenifana dkk., “Masalah Belajar yang Dialami Oleh Peserta Didik dalam KBM pada Kelas 5 Di SD Negeri 03 Probur Utara,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025): 167–73, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1527>.

Masalah belajar dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami masalah belajar dapat menunjukkan rendahnya motivasi, kesulitan memahami materi, kurangnya konsentrasi, kesulitan menyelesaikan tugas, serta kecemasan dalam menghadapi tuntutan akademik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah mengalami hambatan ketika mengerjakan tugas, dan kurang mampu mencapai hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, masalah belajar perlu dikenali sejak dini agar siswa memperoleh bantuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.¹⁶

Masalah belajar juga dapat ditunjukkan melalui perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik. Siswa yang mengalami hambatan belajar dapat menunjukkan perilaku seperti terlambat mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, kurang aktif dalam kegiatan belajar, atau tidak mengikuti pembelajaran secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dapat terlihat melalui perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan.

Dengan demikian, masalah belajar perlu mendapatkan penanganan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada faktor yang menyebabkan munculnya hambatan belajar. Guru BK

¹⁶ Sri Handayani Hsb dkk., “Analisis kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor psikologis,” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)* 1, no. 2 (2026): 353–60, <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1907>.

dapat membantu siswa memahami penyebab kesulitannya, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Penelitian Yulianti dkk. menegaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan belajar yang muncul di sekolah.

3. Tingkat kesulitan yang dialami siswa.

Tingkat kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mengalami masalah dalam kategori ringan sehingga dapat diatasi melalui layanan informasi atau bimbingan kelompok. Namun, terdapat pula siswa yang mengalami masalah sedang hingga berat sehingga membutuhkan layanan konseling individual secara berkelanjutan. Penentuan tingkat kesulitan sangat penting agar Guru BK dapat memilih strategi layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁷

Tingkat dan bentuk permasalahan yang dialami siswa perlu diperhatikan karena setiap siswa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, Guru BK perlu terlebih dahulu mengenali dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa sebelum menentukan bentuk layanan yang diberikan. Identifikasi tersebut membantu Guru BK memahami kebutuhan siswa, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar,

¹⁷ Abdul Majid, "Upaya layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas vii di smp n 1 panyabungan utara," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 3, no. No 3 (2023).

maupun aspek lainnya, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi siswa.¹⁸

Penentuan tingkat kesulitan masalah pada siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis permasalahan, frekuensi kemunculannya, kondisi yang menyertai, serta kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan tersebut. Informasi mengenai kondisi siswa dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku sehari-hari, percakapan dengan siswa, wawancara, maupun informasi dari guru dan wali kelas. Berbagai informasi tersebut dapat membantu Guru BK memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan siswa sebelum menentukan bentuk bantuan yang diperlukan..¹⁹

Selain melihat bentuk masalah, tingkat kesulitan juga dapat dipertimbangkan berdasarkan pengaruhnya terhadap kehidupan siswa. Permasalahan yang mulai menghambat kegiatan belajar, mengganggu hubungan dengan orang lain, atau memengaruhi kondisi pribadi secara terus-menerus memerlukan perhatian dan tindak lanjut yang lebih serius. Dengan demikian, penentuan tingkat kesulitan bukan dimaksudkan untuk memberikan label kepada siswa, melainkan sebagai dasar bagi Guru BK

¹⁸ Sri Astuti dan Herdi Herdi, "Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 548–52, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6636>.

¹⁹ Uswatun Hasanah dkk., "Pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling pada kelas VIII SMPN 3 selong," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 8, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.29408/jkp.v8i1.25997>.

dalam menentukan jenis, intensitas, dan keberlanjutan layanan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa.²⁰

4. Frekuensi munculnya masalah pribadi dan belajar.

Masalah pribadi dan belajar dapat muncul secara sementara maupun berulang. Masalah yang terjadi secara terus-menerus memerlukan perhatian khusus karena berpotensi menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa. Oleh sebab itu, Guru BK perlu melakukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui apakah masalah yang dialami siswa telah berkurang atau justru semakin berkembang setelah diberikan layanan konseling.²¹

Frekuensi munculnya masalah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memahami kondisi siswa. Suatu masalah dapat muncul hanya pada situasi tertentu atau terjadi berulang dalam waktu yang berbeda. Masalah yang muncul secara berulang perlu mendapatkan perhatian karena dapat menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan sumber permasalahannya secara optimal.²²

Pemantauan terhadap frekuensi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan perkembangan siswa setelah memperoleh layanan. Guru BK dapat memperhatikan apakah masalah yang sebelumnya muncul mulai berkurang, tetap, atau kembali muncul dalam

²⁰ Sri Handayani Hsb dkk., “Analisis kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor psikologis.”

²¹ Syifa Alifia dkk., “Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2023): 99–112, <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18259>.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Remaja Rosdakarya, 2020).

situasi tertentu. Pemantauan semacam ini penting karena keberhasilan layanan tidak hanya dilihat dari kondisi siswa saat proses konseling berlangsung, tetapi juga dari perkembangan siswa setelah mendapatkan bantuan.²³

Apabila masalah pribadi atau belajar masih sering muncul setelah diberikan layanan, Guru BK perlu melakukan evaluasi dan menentukan tindak lanjut yang sesuai. Tindak lanjut dapat berupa konseling lanjutan, bimbingan kelompok, layanan informasi, koordinasi dengan wali kelas, maupun komunikasi dengan orang tua sesuai kebutuhan. Penelitian Amni, Konadi, dan Rahmadewi menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK dalam menangani masalah belajar dipengaruhi oleh keterbukaan siswa, kompetensi Guru BK, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemantauan secara berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan siswa dan memastikan bantuan yang diberikan tetap sesuai dengan kebutuhannya.²⁴

C. FAKTOR PENYEBAB MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR

1. Pengertian Faktor Penyebab Masalah

Faktor penyebab masalah merupakan berbagai kondisi atau keadaan yang menjadi latar belakang munculnya suatu permasalahan yang dialami

²³ Fauzi, A., "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Pertama,," *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022.

²⁴ Puspita Dewi, P. H. and Sastra Agustika, G. N. ., "Hubungan Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,," *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1) (2023).

oleh individu. Dalam konteks pendidikan, masalah yang dialami siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Pemahaman terhadap faktor penyebab masalah sangat penting dilakukan agar bantuan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

Menurut Prayitno dan Amti, munculnya suatu masalah pada individu dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi maupun lingkungan yang menyebabkan individu mengalami hambatan dalam mencapai perkembangan yang optimal. Faktor penyebab masalah perlu diketahui melalui proses identifikasi agar layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa secara tepat.²⁶

Permasalahan yang dialami peserta didik dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan kondisi psikologis, keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Berbagai faktor tersebut dapat saling berkaitan dan memengaruhi kondisi siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu, permasalahan siswa perlu dipahami secara

²⁵ Jerniawan Zega dan Serniati Zebua, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 664–74, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974>.

²⁶ Prayitno & Amti, E., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.

menyeluruh dengan memperhatikan kondisi diri dan lingkungan yang memengaruhinya.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah adalah berbagai kondisi yang melatarbelakangi munculnya hambatan pada diri siswa, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Dengan mengetahui faktor penyebab tersebut, Guru BK dapat menentukan strategi layanan konseling yang sesuai dalam membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi maupun belajar.

Selain itu, faktor penyebab masalah pada siswa juga dapat dilihat dari faktor pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Keempat faktor tersebut dapat saling memengaruhi dalam munculnya permasalahan siswa. Misalnya, kurangnya perhatian dari keluarga dapat memengaruhi kondisi emosional siswa, sedangkan tekanan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, Guru BK perlu melihat permasalahan siswa secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada gejala yang tampak.²⁸

Faktor penyebab masalah juga dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa. Permasalahan yang awalnya ringan dapat menjadi lebih kompleks apabila tidak segera mendapatkan perhatian dan

²⁷ Andini Puspa Ningrum, "Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2024, 39–46.

²⁸ Zega dan Zebua, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023."

penanganan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar, perilaku, hubungan sosial, serta perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian, pengenalan terhadap faktor penyebab masalah sejak awal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.²⁹

Selain mengidentifikasi faktor penyebab, Guru BK juga perlu memahami kondisi dan kebutuhan setiap siswa secara individual. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, pengalaman, serta lingkungan yang berbeda sehingga penyebab masalah yang dialami tidak selalu sama. Pemahaman tersebut membantu Guru BK menentukan pendekatan dan layanan yang sesuai, baik melalui konseling individual, bimbingan kelompok, layanan informasi, maupun bentuk bantuan lainnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.³⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab Masalah Pribadi dan Belajar

a. Faktor internal siswa.

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat memengaruhi munculnya kesulitan dalam proses belajar. Kondisi tersebut berkaitan dengan minat, motivasi, kemampuan berkonsentrasi, serta keadaan fisik dan psikologis siswa. Apabila kondisi internal tersebut kurang mendukung, siswa dapat mengalami

²⁹ Ningrum, "Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama."

³⁰ Nabila Rezky Palenza dkk., "Menjawab Kebutuhan Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling: Strategi Profesional Guru BK di Sekolah," *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025): 130–42, <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1089>.

hambatan dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, kondisi internal siswa perlu diperhatikan dalam memahami penyebab munculnya masalah belajar.³¹

Kondisi seperti rendahnya minat dan motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif, serta mengalami kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan selama proses belajar. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis yang kurang baik juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi. Pemahaman terhadap kondisi tersebut penting agar bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.³²

b. Faktor keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan kegiatan belajar siswa. Perhatian orang tua, hubungan antara orang tua dan anak, pola pengasuhan, suasana rumah, serta kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi kenyamanan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat

³¹ Sulastri Latief dkk., “Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Minat Belajar,” *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* 6, no. 1 (2026): 572–79, <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i1.954>.

³² Febrita Duwi Hartini dkk., “Analisis kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas v sdn 1 kedungkumpul,” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 4, no. 3 (2024): 435–41, <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5076>.

menimbulkan hambatan bagi siswa, baik dalam perkembangan pribadi maupun dalam kegiatan belajar.³³

Menurut Tohirin, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik karena perhatian, dukungan, komunikasi, dan pola asuh orang tua dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa. Kurangnya perhatian orang tua, konflik dalam keluarga, keterbatasan komunikasi, maupun kondisi ekonomi keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan yang berdampak terhadap kehidupan pribadi dan proses belajarnya.³⁴

Siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dapat mengalami penurunan motivasi belajar, merasa kurang diperhatikan, mengalami kecemasan, atau kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya.

c. Faktor lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan munculnya masalah pribadi dan belajar pada siswa. Sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan sebagian besar

³³ Halifah Pagarra dkk., “View From Home: Seberapa Besar Peran Keluarga dalam Menentukan Kesulitan Belajar Biologi?,” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 2 (2024): 50–53, <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.42>.

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Rajawali Pers, 2018).

waktunya dalam kegiatan belajar dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.³⁵

Menurut Yusuf dan Nurihsan, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat memengaruhi perkembangan siswa, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik. Hubungan yang kurang baik dengan guru, tekanan akademik, metode pembelajaran yang kurang sesuai, maupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab munculnya hambatan pada siswa.³⁶

Dalam masalah belajar, lingkungan sekolah dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam masalah pribadi, lingkungan sekolah dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dan membangun hubungan sosial.³⁷

d. Faktor lingkungan sosial atau teman sebaya.

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan periode ketika hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial individu. Tekanan dari teman sebaya,

³⁵ Anisa Baroroh Khoyumu Jannah dan Septi Budi Sartika, “Tingkatan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 2 Gedangan,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 3 (2022): 964–70, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.711>.

³⁶ Yusuf, S., & Nurihsan, A. J., *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Remaja Rosdakarya., 2020; Remaja Rosdakarya).

³⁷ Afriani Mussa dkk., “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu: Bahasa Indonesia,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 12086–93, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5449>.

konflik pertemanan, penolakan sosial, atau lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menyebabkan siswa mengalami masalah pribadi.³⁸

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Teman yang memiliki kebiasaan belajar positif dapat memberikan motivasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus terhadap kegiatan belajar.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah pribadi dan belajar siswa berasal dari berbagai aspek, yaitu faktor internal, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Keempat faktor tersebut perlu dipahami oleh Guru BK agar layanan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

D. DAMPAK MASALAH PRIBADI DAN BELAJAR

1. Pengertian Dampak Masalah Pribadi dan Belajar

Dampak masalah pribadi dan belajar merupakan akibat atau pengaruh yang muncul akibat adanya hambatan yang dialami siswa dalam aspek pribadi maupun proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang

³⁸ Yeni Muhliawati dan Purwadi Purwadi, "The Effect of Permissive Parenting Style and Peer Pressure on Disruptive Behavior: An Explanatory Study," *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023): 29–41, <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914>.

³⁹ Anggun Prastika Damayanti dkk., "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67.

dialami siswa dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dirinya, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun akademik. Apabila masalah tersebut tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, maka dapat menghambat kemampuan siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya serta mencapai keberhasilan belajar.⁴⁰

2. Dampak Masalah terhadap Perkembangan Siswa

Masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan dirinya. Perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila masalah yang dialami tidak mendapatkan penanganan, maka dapat menghambat proses perkembangan siswa secara menyeluruh.⁴¹

a. Dampak terhadap prestasi belajar.

Masalah pribadi dan belajar dapat memberikan dampak terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Siswa yang mengalami permasalahan pribadi seperti kecemasan, tekanan emosional, atau rendahnya kepercayaan diri sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kemampuan siswa dalam memahami

⁴⁰ Nabila Rezky Palenza dkk., “Menjawab Kebutuhan Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling.”

⁴¹ Sri Astuti dan Herdi, “Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur,” *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 8, no. No. 1 (2025): hlm. 1-8.

materi pelajaran, menyelesaikan tugas, maupun mengikuti evaluasi pembelajaran.⁴²

Dengan demikian, masalah pribadi dan belajar dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya pencapaian akademik siswa. Oleh sebab itu, diperlukan bantuan melalui layanan konseling agar siswa mampu mengatasi hambatan yang dialami dan meningkatkan kembali kemampuan belajarnya.

b. Dampak terhadap motivasi dan konsentrasi belajar.

Masalah yang dialami siswa juga dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mengalami masalah pribadi sering kali mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian karena pikirannya terbebani oleh permasalahan yang sedang dihadapi. Akibatnya, siswa menjadi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan akademik.⁴³

Selain itu, gangguan konsentrasi dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mungkin terlihat tidak memperhatikan pembelajaran, sulit mengingat materi, atau membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan kemampuan

⁴² Sulastris Latief dkk., "Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Minat Belajar," *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* Vol. 6, no. 6 (2026): hlm. 572-579.

⁴³ Rohiyati Berutu dan Mutiawati Mutiawati, "Understanding Learning Anxiety and Mental Health of Final Year Students: A Qualitative Study," *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023): 42-51, <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.60000>.

konsentrasi menjadi salah satu tujuan penting dalam pemberian layanan konseling.⁴⁴

c. Dampak terhadap perilaku dan hubungan sosial.

Masalah pribadi yang dialami siswa dapat berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial. Siswa yang mengalami tekanan psikologis dapat menunjukkan perubahan sikap seperti menjadi lebih pendiam, menarik diri dari lingkungan, mudah tersinggung, kurang percaya diri, atau mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman maupun guru.⁴⁵

Dalam lingkungan sekolah, hubungan sosial yang kurang baik dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, Guru BK memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, membangun hubungan positif dengan orang lain, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan interpersonal.

d. Perubahan kondisi siswa setelah memperoleh layanan konseling.

Layanan konseling yang diberikan oleh Guru BK bertujuan membantu siswa memahami masalah yang dialami dan menemukan solusi yang sesuai. Keberhasilan layanan konseling dapat dilihat dari

⁴⁴ Farida Simorangkir dkk., “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (2023): 469–77, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2987>.

⁴⁵ Kurniawati, “Studi kasus hubungan positif dengan orang lain peserta didik kesepian smp al-haitsam bogor.”

adanya perubahan positif pada diri siswa setelah mengikuti proses konseling.

Setelah memperoleh layanan konseling, siswa diharapkan mampu menunjukkan perkembangan yang lebih baik, seperti lebih terbuka dalam menyampaikan masalah, memiliki semangat belajar yang meningkat, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, serta memiliki hubungan sosial yang lebih positif.

E. PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING

1. Pengertian Layanan Konseling

Layanan konseling merupakan salah satu layanan inti dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami diri, mengatasi berbagai permasalahan, mengambil keputusan secara tepat, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Layanan ini dilakukan melalui hubungan tatap muka antara konselor dan konseli dalam suasana yang hangat, terbuka, serta dilandasi asas kerahasiaan sehingga peserta didik merasa aman untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi.⁴⁶

Menurut Prayitno dan Amti, konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah

⁴⁶ Eko Wahyu Mujiyanto dkk., *Layanan konseling individu dengan teknik self-management dalam meningkatkan kedisiplinan belajar*, 23, no. 2 (2024), hal 33-38.

sehingga individu tersebut mampu memahami, menerima, serta menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Sementara itu, Willis menyatakan bahwa layanan konseling merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan membantu individu mengembangkan kemampuan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu perkembangan pribadinya.⁴⁷

Dalam lingkungan sekolah, layanan konseling memiliki peranan yang sangat penting karena tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan masalah pribadi maupun masalah belajar secara mandiri. Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga perkembangan akademik, sosial, maupun emosional siswa dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan konseling harus dilakukan secara sistematis, terencana, serta memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik.⁴⁸

Selain membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, layanan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kondisi dirinya secara lebih baik. Melalui proses konseling, siswa dapat mengenali kemampuan, kelemahan, kebutuhan, minat, serta hambatan yang dialaminya. Pemahaman tersebut penting agar siswa mampu menentukan

⁴⁷ Prayitno, & Amti, E, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Halaman 105

⁴⁸ Sri Hartati, *Implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah interaksi sosial di panti asuhan aisyiah kamang*, 1 (2025): 2966–2970.

sikap dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dengan demikian, konseling tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara mandiri.⁴⁹

Layanan konseling pada dasarnya berpusat pada kebutuhan dan kondisi individu yang menjadi konseli. Setiap siswa memiliki latar belakang, karakteristik, serta permasalahan yang berbeda sehingga pendekatan yang diberikan oleh guru BK perlu disesuaikan dengan keadaan siswa. Guru BK perlu menciptakan suasana konseling yang nyaman agar siswa dapat menyampaikan permasalahan secara terbuka tanpa merasa takut atau tertekan. Hubungan yang baik antara guru BK dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses konseling.⁵⁰

Dalam pelaksanaannya, layanan konseling berlandaskan pada beberapa asas yang harus diperhatikan oleh guru BK, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kemandirian. Asas kerahasiaan mengharuskan guru BK menjaga informasi yang disampaikan oleh siswa, sedangkan asas keterbukaan mendorong siswa untuk menyampaikan permasalahannya secara jujur. Adanya penerapan asas-asas tersebut dapat menciptakan hubungan konseling yang dilandasi rasa

⁴⁹ Kurnia Khoirunnisa dkk., “Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di SDN 106 Kota Bengkulu,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2024, Halaman 59-62.

⁵⁰ Muhammad Armansyah dkk., “Pembinaan kompetensi Profesional guru dalam melakukan layanan konseling di madrasah aliyah swasta al-washliyah 30 Kota Binjai,” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 7, no. No 3 (2023).

percaya sehingga siswa lebih mudah menerima bantuan yang diberikan oleh guru BK.⁵¹

Layanan konseling juga dapat diberikan untuk membantu siswa menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi dan proses belajar. Masalah pribadi dapat berupa kesulitan dalam mengelola emosi, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menyesuaikan diri, maupun masalah dalam hubungan dengan orang lain. Sementara itu, masalah belajar dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, kurangnya kesiapan belajar, serta hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menghambat perkembangan dan pencapaian siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan layanan konseling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik permasalahan yang dialami siswa.⁵²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa layanan konseling merupakan suatu proses bantuan profesional yang diberikan kepada peserta didik melalui hubungan konseling yang terarah, sistematis, dan berlandaskan asas-asas bimbingan dan konseling. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami dirinya, mengatasi masalah yang dihadapi, mengambil keputusan, serta mengembangkan kemampuan diri secara mandiri. Dalam konteks sekolah, layanan konseling menjadi bagian

⁵¹ Rahayu Dewany dkk., “Teknik penstrukturan dalam layanan konseling individual,” No 2, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi (JUBIKOPS)* Vol 3 (2023).

⁵² Ivan Julianto dan Sinthia, “Pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajarsiswa,” bag. 1, *CONSILIA : Jurnal Ilmiah BK* 7 (2024): Halaman 15-20.

penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan pribadi maupun belajar sehingga siswa dapat menjalani proses pendidikan secara lebih optimal.⁵³

2. Tujuan Layanan Konseling

Tujuan utama layanan konseling adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Melalui layanan konseling, siswa diharapkan mampu memahami dirinya sendiri, mengenali penyebab permasalahan yang dihadapi, mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, layanan konseling juga bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵⁴

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan layanan konseling berkaitan dengan lima fungsi utama bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi. Kelima fungsi tersebut menjadi dasar pelaksanaan layanan konseling di sekolah sehingga guru BK tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah yang telah terjadi, tetapi

⁵³ Septriana Putri dkk., “Implementasi layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu,” bag. 1, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 7 (2024).

⁵⁴ Muhammad Lutfi Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*, 2025, hal 69-80.

juga mencegah munculnya masalah baru dan mengembangkan potensi positif yang dimiliki peserta didik.⁵⁵

Dalam penelitian ini, tujuan layanan konseling diarahkan pada upaya membantu siswa SMP Negeri Muara Kulam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang memengaruhi proses pembelajaran. Melalui layanan konseling yang tepat, diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki motivasi belajar, mengendalikan emosi, menjalin hubungan sosial yang baik, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.⁵⁶

Tujuan layanan konseling juga berkaitan dengan membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar. Hambatan tersebut dapat berupa rendahnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, kurangnya kedisiplinan, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, maupun permasalahan pribadi yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, layanan konseling dapat diarahkan untuk membantu siswa mengenali penyebab hambatan tersebut dan menemukan cara yang sesuai untuk mengatasinya. Penelitian mengenai penerapan layanan BK pada siswa SMP menunjukkan bahwa permasalahan pribadi dan belajar dapat

⁵⁵ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal 91-95

⁵⁶ Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu. (2025), hal 69-80

menjadi penghambat pencapaian prestasi akademik dan perkembangan siswa sehingga memerlukan penanganan yang tepat.⁵⁷

Di samping membantu menyelesaikan permasalahan, layanan konseling juga bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial. Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan yang baik dengan teman dan guru, mengelola perasaan serta perilakunya, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, layanan konseling tidak hanya berorientasi pada perubahan ketika⁵⁸ siswa mengalami masalah, tetapi juga berfungsi mendukung perkembangan kemampuan siswa agar mampu menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling adalah membantu peserta didik memahami dirinya, mengatasi permasalahan, mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan belajar, serta mencapai kemandirian dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, tujuan layanan konseling secara khusus diarahkan untuk membantu siswa SMP Negeri Muara Kulam yang mengalami masalah pribadi dan belajar agar

⁵⁷ Muhammad Fadhlun, "Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Dan Konseling," *Repository Universitas Negeri Ar-Raniry Bandar Aceh*, 2025.

⁵⁸ Jumail, "Kompetensi profesional dalam perspektif konselor sekolah dan peranannya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sma negeri se-kota padang," *Konselor* 2, no. 1 (2013).

⁵⁹ Elya Sisca Anggraini dkk., "Efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan," *ULILALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025.

mampu mengatasi hambatan yang dihadapi, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, serta mengikuti proses pembelajaran secara lebih baik. Dengan tercapainya tujuan tersebut, layanan konseling diharapkan dapat mendukung perkembangan siswa baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun akademik..⁶⁰

3. Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling dilakukan melalui beberapa tahapan agar proses bantuan berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, pelaksanaan konseling, penggunaan teknik konseling yang sesuai, serta evaluasi dan tindak lanjut.⁶¹

a. Identifikasi siswa yang mengalami masalah pribadi dan belajar.

Tahap pertama adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah pribadi maupun masalah belajar. Guru BK memperoleh informasi melalui hasil observasi di kelas, laporan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, maupun berdasarkan pengaduan langsung dari siswa. Identifikasi yang tepat sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan bentuk layanan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik.⁶²

⁶⁰ Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*, 2025.

⁶¹ Nur Faisah Atirah dan Sandi Pratama, "Media bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan need-assessment," *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2022): 82–96.

⁶² Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*, 2025.

Tahap identifikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan permasalahan yang dialami siswa. Guru BK perlu memperhatikan perubahan perilaku, kehadiran, kedisiplinan, motivasi belajar, interaksi sosial, serta prestasi akademik siswa. Perubahan tersebut dapat menjadi tanda bahwa siswa sedang menghadapi masalah pribadi maupun belajar yang membutuhkan perhatian dan bantuan.

Dalam proses identifikasi, Guru BK juga perlu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber agar memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif. Informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, maupun teman sebaya dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami kondisi siswa. Setelah masalah teridentifikasi, Guru BK dapat menentukan tingkat kebutuhan bantuan dan menetapkan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa.

- b. Pelaksanaan layanan konseling (tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir).

Pelaksanaan layanan konseling terdiri atas tiga tahap. Tahap awal bertujuan membangun hubungan yang hangat dan saling percaya antara guru BK dengan siswa. Pada tahap inti, konselor menggali penyebab masalah, membantu siswa memahami kondisi yang dialami, serta bersama-sama mencari alternatif penyelesaian masalah. Selanjutnya, pada tahap akhir konselor membantu siswa menyimpulkan hasil konseling, menyusun rencana tindakan, dan

memberikan penguatan agar siswa mampu menerapkan solusi yang telah disepakati.⁶³

Pada tahap awal konseling, Guru BK perlu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan terbuka agar siswa bersedia menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Guru BK dapat menunjukkan sikap menerima, mendengarkan secara aktif, tidak menghakimi, serta menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan siswa. Hubungan yang baik antara Guru BK dan siswa menjadi dasar penting agar proses konseling dapat berjalan secara efektif.

Pada tahap inti, Guru BK membantu siswa mengeksplorasi masalah secara lebih mendalam, termasuk memahami penyebab, perasaan, pikiran, dan dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Guru BK bersama siswa kemudian mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian yang memungkinkan untuk dilakukan. Pada tahap akhir, Guru BK dan siswa merangkum hasil pembahasan, menentukan langkah yang akan dilakukan, serta menyepakati rencana tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Teknik atau pendekatan konseling yang digunakan Guru BK.

Dalam memberikan layanan konseling, guru BK dapat menggunakan berbagai teknik sesuai dengan karakteristik permasalahan siswa. Teknik yang umum digunakan antara lain

⁶³ Alfina Hidayati dkk., “Strategi layanan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Xii Ips 3 Di Sma Negeri 1 Trimurjo,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 4 (2023): Hal 234-242,

wawancara konseling, pemberian dorongan (*encouragement*), refleksi perasaan, pemberian penguatan, klarifikasi, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pemilihan teknik dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan konseli agar proses konseling berjalan efektif.⁶⁴

Penggunaan teknik konseling perlu disesuaikan dengan jenis dan tingkat permasalahan yang dialami siswa. Dalam menangani masalah pribadi, Guru BK dapat lebih menekankan pada kemampuan mendengarkan, refleksi perasaan, empati, dan pemberian penguatan sehingga siswa merasa dipahami dan mampu mengungkapkan masalah secara terbuka. Sementara itu, dalam menangani masalah belajar, Guru BK dapat membantu siswa mengenali hambatan belajar, menemukan kebiasaan belajar yang kurang efektif, serta menyusun langkah perbaikan.

Pemilihan pendekatan konseling juga perlu mempertimbangkan karakteristik dan kondisi setiap siswa. Guru BK tidak dapat menggunakan teknik yang sama secara kaku kepada seluruh siswa karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, Guru BK perlu bersikap fleksibel dalam memilih teknik, mengombinasikan beberapa teknik apabila diperlukan, dan memastikan bahwa teknik yang digunakan dapat membantu siswa memahami serta menyelesaikan masalahnya.

⁶⁴ Uswatun Hasanah dkk., “Pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling pada kelas VIII SMPN 3 selong,” *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 8, no. 1 (2024): 1–7.

d. Evaluasi dan tindak lanjut layanan konseling.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Selanjutnya guru BK melakukan tindak lanjut melalui pemantauan perkembangan siswa, komunikasi dengan wali kelas dan orang tua, serta pemberian layanan lanjutan apabila permasalahan belum terselesaikan secara optimal. Tahap ini penting agar perubahan positif yang telah dicapai siswa dapat dipertahankan dan terus berkembang.⁶⁵

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah siswa memperoleh layanan konseling. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kondisi pribadi, perilaku, motivasi, konsentrasi, kedisiplinan, hubungan sosial, maupun perkembangan hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan pernyataan siswa, tetapi juga dapat diperkuat melalui pengamatan Guru BK, informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta perkembangan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Tindak lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa hasil konseling dapat dipertahankan dan berkembang secara berkelanjutan. Guru BK dapat melakukan pemantauan secara berkala, mengadakan

⁶⁵ Uman Suherman dan Ibrahim Al Hakim, "Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah: perspektif teoretis dan pendekatan studi literatur," *FOKUS* 7, no. 3 (2026).

pertemuan lanjutan, memberikan layanan tambahan, atau berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua apabila diperlukan. Apabila masalah siswa telah mengalami perkembangan yang positif, Guru BK tetap perlu memberikan penguatan agar siswa mampu mempertahankan perubahan tersebut dan lebih mandiri dalam menghadapi permasalahan yang mungkin muncul di kemudian hari.

F. PENELITIAN RELEVAN

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat transaksi menggunakan QRIS dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan sebagai berikut.

1. **Ramdani, M. L., Thohiroh, I., Aulia, L. S., Khoirunnisa, M., dan Farida, N. A. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Pribadi Siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah belajar dan masalah pribadi yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Guru BK dan siswa yang mengalami masalah belajar maupun masalah pribadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling

memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi dan proses belajar. Guru BK melakukan identifikasi terhadap permasalahan siswa, memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan pendampingan dalam proses penyelesaian masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK diperlukan untuk membantu siswa menghadapi hambatan pribadi dan belajar sehingga dapat mengikuti proses pendidikan secara lebih optimal.⁶⁶

2. **Lestari, R., Mahidin, dan Syukri, M. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada kondisi motivasi belajar siswa serta pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan oleh Guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat membantu siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Setelah memperoleh layanan konseling, siswa menunjukkan perubahan positif, seperti meningkatnya minat dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

⁶⁶ Ramdani dkk., *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*, 2025.

menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat menjadi salah satu upaya dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan motivasi belajar.⁶⁷

3. **Kurniawati, N., Dharsana, I. K., dan Suranata, K. (2023). Implementasi Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu pada Siswa SMA. Jurnal EDUCATIO.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan layanan konseling individu pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada proses konseling individu, khususnya bagaimana keterbukaan antara konselor dan siswa dapat mendukung keberhasilan layanan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asas keterbukaan menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan konseling individu karena dapat membantu siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dialami. Keterbukaan antara Guru BK dan siswa dapat menciptakan hubungan konseling yang efektif sehingga proses bantuan dapat berjalan secara optimal dan siswa mampu menemukan solusi terhadap permasalahannya.⁶⁸

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan

⁶⁷ Lestari dan Syukri, "Efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa."

⁶⁸ Kurniawati dkk., "Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA."

penelitian sebelumnya. Kesamaan tersebut terlihat dari fokus kajian yang sama-sama membahas peran dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, khususnya masalah pribadi dan belajar. Penelitian Ramdani dkk. (2025), Lestari dkk. (2024), serta Kurniawati dkk. (2023) sama-sama menunjukkan bahwa layanan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami masalah, menemukan solusi, serta mengalami perubahan positif dalam aspek pribadi maupun akademik. Selain itu, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan layanan konseling. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian terdahulu baik dari aspek fokus kajian maupun metode penelitian yang digunakan.

Meskipun memiliki kesamaan, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus analisis, objek penelitian, lokasi penelitian, serta aspek layanan yang dikaji. Penelitian Ramdani dkk. (2025) lebih berfokus pada penerapan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa, sedangkan penelitian Lestari dkk. (2024) lebih menitikberatkan pada efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian Kurniawati dkk. (2023) berfokus pada implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan

konseling individu. Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri Muara Kulam dengan fokus utama menganalisis secara lebih mendalam pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa, mulai dari proses identifikasi masalah, pelaksanaan tahap konseling, teknik yang digunakan Guru BK, evaluasi, hingga tindak lanjut layanan.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam menangani masalah pribadi dan belajar siswa pada konteks SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini tidak hanya melihat keberhasilan layanan konseling atau salah satu aspek dalam proses konseling, tetapi menganalisis keseluruhan proses layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana Guru BK mengidentifikasi permasalahan siswa, menentukan strategi layanan, melaksanakan konseling, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa tingkat SMP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama.¹ Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan terhadap suatu peristiwa atau fenomena daripada menghasilkan generalisasi.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap pelaksanaan layanan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan layanan konseling, jenis-jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan siswa, serta upaya yang dilakukan Guru

¹ Muhajirin, Risnita, and Asrulla, —Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahap Penelitian, *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): hlm 82–92.

BK dalam membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam.²

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Muara Kulam, yang terletak di Kecamatan Muara Kulam, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki layanan Bimbingan dan Konseling yang berjalan serta terdapat siswa yang mengalami berbagai permasalahan pribadi dan belajar yang dapat memengaruhi perkembangan diri dan proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji analisis pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam.

Selain itu, SMP Negeri Muara Kulam dipilih karena Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut berperan aktif dalam melaksanakan layanan konseling untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan pribadi maupun belajar, baik melalui konseling individual maupun layanan

² Ditha Prasanti, —Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi 6, no. 1 (2018): hlm.13–21.

bimbingan dan konseling lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai proses pelaksanaan layanan konseling, bentuk permasalahan yang dialami siswa, serta upaya Guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian dalam kondisi yang alami.

C. SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, istilah informan digunakan untuk menyebut subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena yang sedang dikaji. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua warga sekolah memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Muara Kulam.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang Guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai informan utama dan enam orang siswa sebagai informan pendukung di SMP Negeri Muara Kulam. Guru bimbingan dan konseling (BK) dipilih sebagai informan utama karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah pribadi maupun belajar. Melalui Guru bimbingan dan konseling (BK),

peneliti memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, strategi layanan, bentuk bantuan yang diberikan, serta evaluasi layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan pendukung karena siswa merupakan pihak yang mengalami secara langsung masalah pribadi dan belajar serta pernah mendapatkan layanan konseling dari Guru bimbingan dan konseling (BK). Informasi dari siswa diperlukan untuk mengetahui bentuk permasalahan yang dialami, faktor yang menyebabkan munculnya masalah, dampak yang dirasakan terhadap kehidupan pribadi maupun proses belajar, serta pengalaman siswa selama mengikuti layanan konseling yang diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling (BK).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling (BK) yang aktif memberikan dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Muara Kulam.
2. Siswa SMP Negeri Muara Kulam yang pernah mengalami masalah pribadi maupun belajar serta telah memperoleh layanan konseling dari Guru bimbingan dan konseling (BK).
3. Siswa yang bersedia menjadi informan dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (*in-depth interview*), yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan

kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling (BK) difokuskan pada pelaksanaan layanan konseling, jenis layanan yang diberikan, tahapan pelaksanaan konseling, strategi yang digunakan dalam membantu siswa, serta hambatan yang ditemui selama proses layanan. Sedangkan wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman mereka dalam menghadapi masalah pribadi dan belajar, proses mendapatkan bantuan dari Guru bimbingan dan konseling (BK), serta pandangan siswa terhadap layanan konseling yang telah diberikan.

Melalui wawancara mendalam dengan Guru bimbingan dan konseling (BK) dan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai analisis pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menemukan gambaran mengenai pelaksanaan layanan konseling, bentuk permasalahan siswa, serta upaya Guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan layanan

konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam.

1. Pengamatan (Observasi)

Melalui teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Muara Kulam. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat. Melalui observasi, peneliti mengamati proses pelaksanaan layanan konseling, interaksi antara Guru BK dengan siswa, kondisi siswa yang mengalami masalah pribadi maupun belajar, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemberian layanan konseling di sekolah.

Obsevasi dilakukan sesuai dengan panduan berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	Aktifitas Yang Diamati	Hasil pengamatan	
		deskriptif	reflektif
1.	Guru Bimbingan Konseling (BK)		
2.	Siswa Yang mengalami masalah pribadi dan belajar		

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada

informan untuk memperoleh informasi mengenai analisis pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pendapatnya secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada Guru BK sebagai informan utama untuk memperoleh data mengenai bentuk permasalahan pribadi dan belajar yang dialami siswa, proses pelaksanaan layanan konseling, jenis layanan yang diberikan, strategi yang digunakan dalam membantu siswa, serta hambatan yang dihadapi selama proses pemberian layanan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi masalah pribadi maupun belajar, proses mendapatkan bantuan dari Guru BK, serta tanggapan mereka terhadap layanan konseling yang telah diberikan.

Wawancara ini dilakukan sesuai dengan kisi-kisi berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

NO	Variabel	Indikator
1.	Jenis masalah pribadi dan belajar	1. Masalah pribadi yang dialami siswa. 2. Masalah belajar yang dialami siswa. 3. Tingkat kesulitan yang dirasakan siswa akibat masalah tersebut. 4. Frekuensi munculnya masalah pribadi dan belajar.

2.	Faktor penyebab pribadi dan belajar	1. Faktor internal siswa. 2. Faktor keluarga. 3. Faktor lingkungan sekolah. 4. Faktor lingkungan sosial atau teman sebaya.
3.	Dampak masalah pribadi dan belajar	1. Dampak terhadap prestasi belajar siswa. 2. Dampak terhadap motivasi dan konsentrasi belajar. 3. Dampak terhadap perilaku dan hubungan sosial siswa. 4. Perubahan kondisi siswa setelah mendapatkan layanan konseling.
4.	Pelaksanaan layanan konseling	1. Identifikasi siswa yang mengalami masalah pribadi dan belajar. 2. Pelaksanaan tahapan layanan konseling (awal, inti, dan akhir). 3. Teknik atau pendekatan konseling yang digunakan Guru BK. 4. Evaluasi dan tindak lanjut layanan konseling.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, program kerja Bimbingan dan Konseling, administrasi layanan konseling, catatan pelaksanaan layanan, serta dokumentasi kegiatan penelitian berupa foto atau dokumen pendukung lainnya. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta wawancara mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mencari, mengorganisasikan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami serta dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Model analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara dengan Guru BK dan siswa, hasil observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta hasil observasi dan dokumentasi yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan agar hubungan antara pelaksanaan layanan konseling, masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, serta upaya Guru BK dalam mengatasinya dapat dipahami dengan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik makna dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Selama proses penelitian, kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Dengan demikian, kesimpulan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam.

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan upaya untuk membuktikan kebenaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan realitas yang ada. Oleh karena itu, terdapat kriteria tertentu yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan informasi dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai alat pemeriksa atau pembanding. Secara sederhana, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan berbagai sumber untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber, termasuk penelitian atau pengamat lain.

Dengan demikian, teknik triangulasi yang digunakan di sini melibatkan pemeriksaan melalui berbagai sumber, seperti wawancara dan berbagai jenis triangulasi antara lain; triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tujuannya adalah untuk membandingkan dan mengonfirmasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang dikumpulkan melalui waktu dan metode yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Proses triangulasi ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. membandingkan informasi yang disampaikan orang di depan umum dengan yang diungkapkan secara pribadi
2. membandingkan hasil wawancara dengan isu yang terdapat dalam dokumen terkait
3. berinteraksi dengan berbagai pihak untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang satu atau berbagai hal. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan data dan kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah singkat SMP Negeri Muara Kulam

SMP Negeri Muara Kulam merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus negeri yang berada di wilayah Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan. SMP Negeri Muara Kulam didirikan pada tahun 1993 yang saat itu diberi nama SLTP N 2 Ulu Rawas dengan jumlah siswa 12 siswa, 1 orang staf tata usaha dan Kepala Sekolah yang bernama Drs. Ahmad Zawiyah menjabat selama 4 tahun yakni dari 1993-1996. Kemudian diganti oleh bapak Yusuf Wahyudi, S.Pd dari tahun 1997-1999 dengan keadaan guru lengkap dan siswa pun lengkap dari kelas VII, VIII, dan IX. Pada tahun 2000-2003 kepala sekolah diganti oleh Ibu Drs. Endang dengan nama sekolah baru yaitu SMPN 2 Ulu Rawas Dan pada tahun 2004 nama sekolah resmi ditetapkan menjadi SMP Negeri Muara Kulam hingga saat ini. Kepala sekolah SMP Negeri Muara Kulam saat ini adalah Ibu Maimunah. Operator yang bertanggung jawab adalah Aan Sugita. Adapun nama-nama orang hebat yang pernah menjadi kepala sekolah di SMP Negeri Muara Kulam yaitu :

- a. Dr. Ahmad Zawiyah (1993-1996)
- b. Yusuf Wahyudi, S.Pd (1997-1999)
- c. Drs. Wahai Endang (2000-2004)

- d. Drs. Yazid Ismail (2004)
- e. Drs. Darwayus (2004-2011)
- f. Drs. Romdon (2022-2013)
- g. Mardaleti, S.Pd (2013-2022)
- h. Suhardiman, M.Pd (2022-2023)
- i. Maimunah, S.Pd (2023-sekarang)

Dengan adanya keberadaan SMP Negeri Muara Kulam, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara.

2. Profil SMP Negeri Muara Kulam

a. Identitas sekolah

Nama	: SMP Negeri Muara Kulam
Kepala Sekolah	: Maimunah, S.Pd
NPSN	: 10614357
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK Izin Operasional	: 422/116/DISDIKBUD/VII/2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 2015-07-28
Alamat	: Kelurahan Muara Kulam

b. Visi dan Misi SMP Negeri Muara Kulam

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi masing-masing sebagai target dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan SMP Negeri Muara Kulam yang tentunya membutuhkan Visi dan Misi dalam mengembangkan serta menjadi sekolah tersebut menjadi tempat menempuh pendidikan yang unggul, terampil dan berkualitas.

Adapun Visi dan Misi dari SMP Negeri Muara Kulam yaitu sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

- a) Unggul prestasi akademik
- b) Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
- c) Unggul dalam wiyata mandala
- d) Unggul dalam iman dan taqwa
- e) Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
- f) Unggul dalam pembinaan keterampilan

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b) Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar
- c) Menumbuhkan lingkungan wiyata mandala
- d) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut
- e) Menciptakan pengelolaan administrasi yang baik
- f) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu bersaing di dunia globalisasi

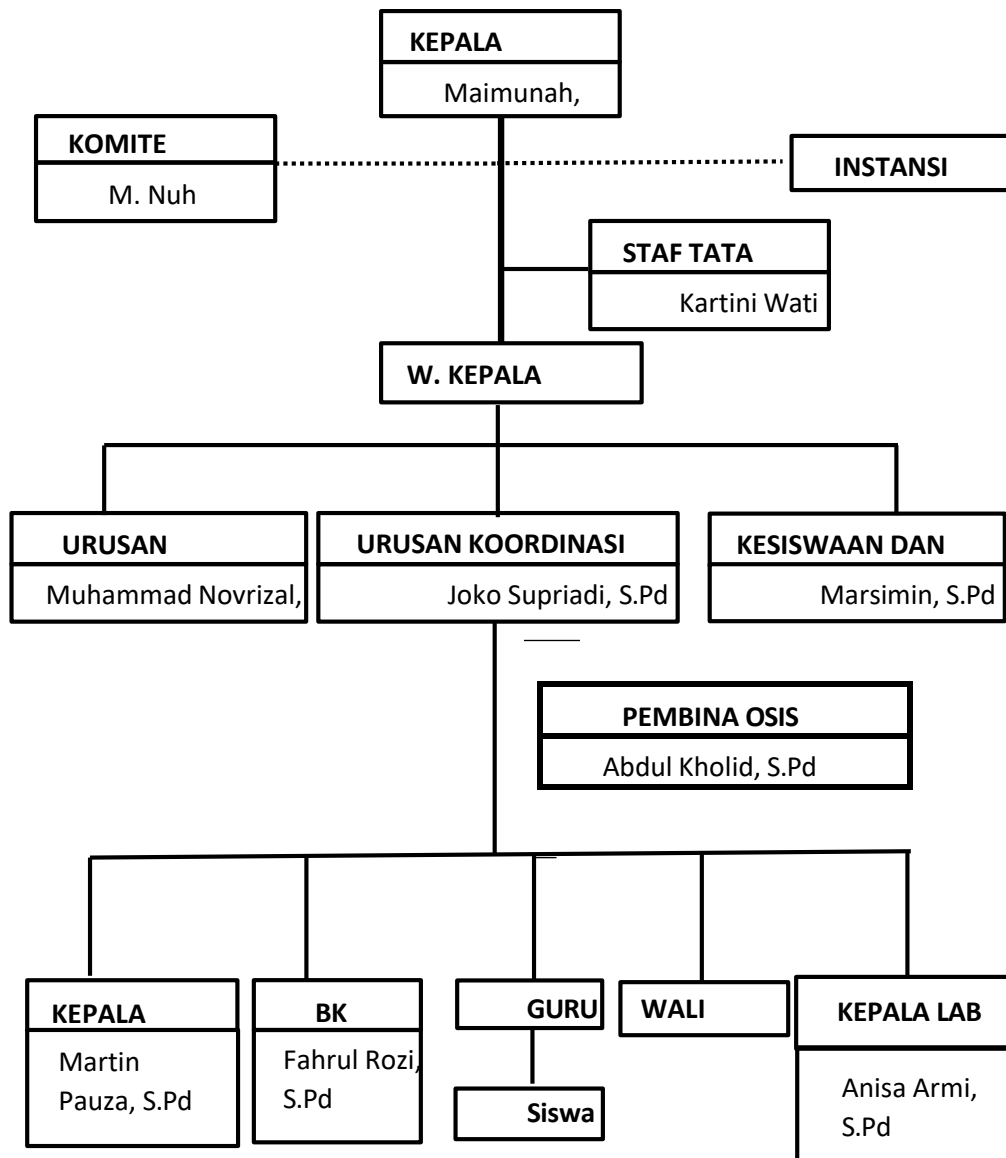
3. Daftar guru SMP Negeri Muara Kulam

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Negeri Muara Kulam

NO	Nama	Jabatan
1.	Maimunah, S.Pd	Pegawai Negeri
2.	Huzair Prima Putra, ST	Pegawai Negeri
3.	Yurnila, S.Ag	Pegawai Negeri
4.	Martin Fauza, S.Pd.I	Pegawai Negeri
5.	Marsimin, S.Pd	Pegawai Negeri
6.	Suci Lian Prihandini, S.Pd	Pegawai Negeri
7.	Rahmadani, B. S.Pd	Pegawai Negeri
8.	Bahasan Diaman, S.Pd.I	Pegawai Negeri
9.	M. Novrizal, S.Pd	Pegawai Negeri
10.	Joko Supriadi, S.Pd	Pegawai Negeri
11.	Verawati Muladsih, S.Pd	Pegawai Negeri
12.	Melisa, S.Pd	Pegawai Negeri
13.	Ikwan satriawan	Pegawai Negeri
14.	Dian Pemasari, S.Pd	Pegawai Negeri
15.	Kartini Wati	Pegawai Negeri
16.	Sulastr	Pegawai Negeri
17.	Jupri, SH	PPPK PW
18.	Murti Kustiah, S.Pd	PPPK PW
19.	Rika Daimaiyanti, S.Pd	PPPK PW
20.	Irma Kustiah, S.Pd	PPPK PW
21.	Abdul Kholid, S.Pd	PPPK PW
22.	Heni Susanti, S.Pd	PPPK PW
23.	M.Tarmizi, S.Pd	PPPK PW
24.	Hawailus Syukron, S.Pd	PPPK PW
25.	Miksilmia, S.Pd	PPPK PW
26.	Amrullah Nufa, S.Pd	PPPK PW
27.	Eva Desvitasari, S.Pd	PPPK PW
28.	Harni Jasmalanita, S.Pd	PPPK PW
29.	Hikmah S.Pd	PPPK PW
30.	Aan Sugita, S.Pd	PPPK PW
31.	Karno Susanto, A.Ma. Pus	PPPK PW
32.	Radius Purnama, S.Pd	PPPK PW
33.	Moh. Pahrur Rozi, S.Pd	PPPK PW
34.	Yuzarindah, S.pd	PPPK PW
35.	Sifa Fauziah S.Pd	PPPK PW
36.	Ibnu Hasyim, S.Pd	PPPK PW
37.	Ulfa Rahmawati	Staf TU
38.	Meta Trisusanti	Petugas Perpustakaan
39.	Raudatullah Jannah	Staf TU
40.	Revi Eka Karmila, S.H	PPK PW
41.	Jafar Ali	Penjaga Sekolah
42.	Ibnu Hasyim, S.Pd	PPPK PW

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.2 *Organisari SMP Negeri Muara Kualam*



Tabel 4.3 Daftar tenaga pengajar

No	Jabatan	Jumlah
1.	Pegawai negeri kontrak	16 orang
2.	Tenaga kerja kontrak	17 orang
3.	Honor komite	4 orang
4.	Tenaga pendidik	5 orang
	Total	42 orang

5. Keadan siswa SMP Negeri Muara Kulam

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Negeri Muara Kulam

kelas	perempuan	Laki-laki	total
VII	47	22	205
VIII	45	25	
IX	36	30	

6. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu lembaga pendidikan memerlukan faktor-faktor pendukung yang memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Salah satu faktor penting yang berperan dalam kelancaran proses pendidikan adalah sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang biasanya bersifat permanen, seperti gedung dan ruang kelas.

Adapun sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMP Negeri Muara Kulam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri Muara Kulam

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1.	Laptop	Milik	50 unit	Baik
2.	Komputer	Milik	1 unit	Baik
3.	Printer	Milik	1 unit	Baik
4.	Akses Internet	Milik	Indihome	Baik
5.	Wifi Sekolah	Milik	1 unit	Baik
6.	Infocus	Milik	1 Unit	Baik
7.	Towa	Milik	1 unit	Baik

Selain itu, terdapat pula prasarana yang menjadi fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Muara Kulam yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri Muara Kulam

No	Jenis Prasarana	Jumlah Prasarana	Keadaan
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Labor IPA Terpadu	1	Baik
6.	Labor Komputer	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Rohis	1	Baik
9.	Ruang Pramuka	1	Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang BK	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik
15.	WC Siswa	2	Baik
16.	WC Guru	2	Baik
17.	WC Kepsek	1	Baik
18.	Rumah Dinas	1	Baik
19.	Lapangan Volly	1	Baik
20.	Lapangan Takraw	1	Baik

7. Progtam Ekstrakulikuler di SMP Negeri Muara Kulam

Tabel 4.7 *Progtam Ekstrakulikuler di SMP Negeri Muara Kulam*

No	Program Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	PRAMUKA: Praja Muda Karana
2.	ROHIS: Rohani Islam
3.	Sanggar Tari

B. HASIL PENELITIAN

1. Jenis masalah pribadi dan belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri Muara Kulam, diketahui bahwa siswa mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi pribadi dan proses belajar. Masalah tersebut ditangani dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, dan kondisi masing-masing siswa. Dalam memberikan bantuan, Guru BK menggunakan komunikasi langsung, pemberian motivasi dan penguatan, pertanyaan yang membantu siswa memahami dirinya, serta pemecahan masalah secara bertahap. Pendekatan yang digunakan tidak disamakan kepada semua siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dalam menyampaikan permasalahan.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru BK SMP Negeri Muara Kulam yaitu Bapak AR, terkait dengan jenis masalah pribadi dan belajar serta bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Bentuk bantuan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya saya memberikan arahan, motivasi, dan penguatan, serta membantu siswa memahami keadaan yang sedang dialaminya.

Saya juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa memahami dirinya dan mengajak mereka menemukan cara untuk menghadapi kesulitannya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah terbuka dan ada juga yang membutuhkan waktu untuk bercerita, sehingga pendekatannya saya lakukan secara perlahan sesuai dengan keadaan siswa. Perkembangan siswa dapat dilihat dari perubahan perilakunya, seperti mulai lebih terbuka, lebih percaya diri, aktif mengikuti kegiatan, dan mampu menghadapi kesulitan yang sebelumnya mengganggu. Setelah layanan diberikan, saya tetap melakukan pemantauan melalui perilaku siswa sehari-hari dan berkomunikasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran. Jika siswa masih membutuhkan bantuan, maka dilakukan pertemuan kembali.”¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Guru BK AR memberikan bantuan kepada siswa berdasarkan kebutuhan dan karakter masing-masing. Pendekatan dilakukan secara bertahap agar siswa merasa nyaman dan mampu memahami permasalahan yang dialaminya. Keberhasilan layanan dapat dilihat melalui perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya keterbukaan, kepercayaan diri, keaktifan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Guru BK juga melakukan pemantauan setelah layanan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Bapak MS mengenai jenis masalah pribadi dan belajar serta bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menangani masalah siswa, saya melihat terlebih dahulu keadaan dan kebutuhan masing-masing. Saya lebih banyak menggunakan komunikasi langsung, memberikan motivasi dan penguatan, serta mengajak siswa memahami masalahnya secara perlahan. Cara pendekatan tidak dapat disamakan karena ada siswa

¹ Wawancara dengan bapak AR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

yang mudah menyampaikan masalahnya, sementara siswa lainnya membutuhkan waktu untuk terbuka. Saya biasanya melakukan pendekatan secara perlahan sampai siswa merasa nyaman. Setelah mendapatkan layanan, perkembangan siswa dapat dilihat dari perubahan sehari-hari, seperti lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani berkomunikasi, lebih tenang, dan mulai mampu menyelesaikan kesulitan yang sebelumnya mengganggu. Setelah itu saya tetap melakukan pemantauan dan apabila diperlukan berkoordinasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran. Jika masalah belum dapat diselesaikan, siswa diberikan layanan atau pertemuan lanjutan.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Guru BK MS juga menyesuaikan bentuk bantuan dengan kondisi siswa. Komunikasi, motivasi, penguatan, dan pemecahan masalah dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami keadaan yang dialaminya. Guru BK tidak menggunakan pendekatan yang sama kepada setiap siswa karena terdapat perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan masalah. Perkembangan siswa kemudian dilihat melalui perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun menghadapi kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AR dan Bapak MS, dapat disimpulkan bahwa jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa membutuhkan penanganan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Guru BK memberikan bantuan melalui komunikasi, motivasi, penguatan, arahan, dan pemecahan masalah secara bertahap. Pendekatan dilakukan secara berbeda sesuai karakter siswa, terutama bagi

² Wawancara dengan bapak MS, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

siswa yang membutuhkan waktu untuk terbuka. Perubahan setelah memperoleh layanan dapat dilihat dari meningkatnya keterbukaan, kepercayaan diri, keaktifan, ketenangan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan. Untuk memastikan perkembangan siswa, Guru BK melakukan pemantauan dan berkoordinasi dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran serta memberikan layanan lanjutan apabila masih diperlukan.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda HH menjelaskan bahwa :

“Guru BK membantu saya dengan memberikan motivasi, nasihat, dan arahan agar lebih percaya diri serta menyadari kemampuan yang saya miliki. Menurut saya, Guru BK harus mampu mendengarkan dengan baik, berbicara dengan lembut, tidak menghakimi, dan menjaga cerita siswa agar merasa aman. Setelah mendapatkan layanan, saya merasa lebih berani mengikuti kegiatan sekolah dan mulai percaya diri berinteraksi dengan guru maupun teman. Guru BK juga masih menanyakan keadaan dan melihat perkembangan saya setelah konseling.”³

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda MR menjelaskan bahwa :

“Guru BK membantu dengan memberikan motivasi agar saya tidak mudah menyerah serta memberikan saran tentang cara belajar yang lebih baik. Menurut saya, Guru BK harus bersikap ramah, tidak membuat siswa takut, dan memberikan bantuan yang mudah dipahami. Setelah mendapatkan layanan, saya menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dan mulai memperbaiki cara

³ Wawancara dengan siswa HH, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

belajar. Guru BK juga masih menanyakan perkembangan saya dan memberikan dukungan ketika mengalami kesulitan.”⁴

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DA menjelaskan bahwa :

“Guru BK memberikan motivasi agar saya lebih semangat dan membantu mencari cara supaya lebih fokus dalam belajar. Menurut saya, siswa lebih mudah menerima bantuan jika Guru BK bersikap terbuka, sabar, dan memahami keadaan siswa. Setelah mendapatkan bantuan, saya mulai lebih berusaha mengikuti pembelajaran dan tidak mudah kehilangan semangat ketika mengalami kesulitan. Guru BK juga terkadang menanyakan keadaan saya dan mengingatkan untuk tetap berusaha.”⁵

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DI menjelaskan bahwa :

“Guru BK memberikan motivasi, mengajarkan cara menghadapi rasa takut, dan memberikan saran agar saya lebih siap mengikuti kegiatan belajar. Menurut saya, Guru BK harus terbuka, sabar, dan membuat siswa merasa tidak dihakimi. Setelah mendapatkan bantuan, saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir menghadapi kegiatan sekolah, terutama saat ujian. Guru BK juga masih memberikan perhatian dengan menanyakan perkembangan dan keadaan saya.”⁶

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda RA menjelaskan bahwa :

“Guru BK memberikan dukungan, motivasi, dan membantu saya agar tetap fokus menjalani kegiatan sekolah. Menurut saya, Guru BK harus memahami keadaan siswa dan tidak langsung memberikan penilaian. Setelah mendapatkan bantuan, saya merasa

⁴ Wawancara dengan siswa MR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

⁵ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

⁶ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

lebih tenang dan mampu mengendalikan perasaan ketika menghadapi masalah. Guru BK juga masih menanyakan keadaan saya dan memberikan semangat.”⁷

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda ESA menjelaskan bahwa :

“Guru BK membantu memberikan motivasi agar saya lebih yakin dengan kemampuan diri sendiri serta berani mencoba dan tidak mudah merasa tidak mampu. Menurut saya, Guru BK harus memahami keadaan siswa, terbuka, dan membuat siswa merasa bahwa masalahnya dihargai. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih percaya diri dan berani mengikuti kegiatan sekolah. Guru BK juga masih menanyakan keadaan saya dan memberikan semangat agar tetap berusaha.”⁸

2. Faktor penyebab pribadi dan belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri Muara Kulam, diketahui bahwa faktor penyebab masalah pribadi dan belajar pada siswa cukup beragam. Permasalahan yang dialami siswa tidak hanya berasal dari dalam diri, seperti kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan kemampuan mengendalikan emosi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi keluarga, hubungan dengan teman dan guru, serta suasana sekolah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri, memahami dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengambil

⁷ Wawancara dengan siswa RA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

⁸ Wawancara dengan siswa ESA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

keputusan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar siswa.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru BK SMP Negeri Muara Kulam yaitu Bapak AR, terkait dengan faktor penyebab masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kondisi siswa cukup beragam. Ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang motivasi, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, masalah hubungan dengan teman, dan beberapa kondisi yang berkaitan dengan keluarga. Menurut saya, kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan menyesuaikan diri, hubungan sosial, dan kemampuan siswa dalam memahami dirinya sendiri perlu diperhatikan. Saya juga melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan guru, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dalam kegiatan belajar. Semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi diri, dukungan keluarga, hubungan dengan teman, suasana sekolah, serta cara guru memberikan pembelajaran. Jika siswa merasa didukung dan nyaman, biasanya mereka lebih mudah mengikuti kegiatan belajar.”⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor penyebab masalah pribadi dan belajar siswa menurut Guru BK AR berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, motivasi, konsentrasi, kemampuan mengendalikan emosi, dan kemampuan memahami diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, hubungan sosial, dukungan dari lingkungan,

⁹ Wawancara dengan bapak AR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

serta suasana sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat terlihat melalui perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Bapak MS mengenai faktor penyebab masalah pribadi dan belajar siswa diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Keadaannya cukup beragam, seperti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kurang motivasi, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, masalah hubungan dengan teman, dan beberapa kondisi yang berkaitan dengan keluarga. Kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan menyesuaikan diri, hubungan sosial, dan kemampuan siswa dalam memahami dirinya sendiri perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran saya melihat keaktifan siswa, seperti memperhatikan guru, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dalam kegiatan belajar. Semangat siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi diri, dukungan keluarga, hubungan dengan teman, suasana sekolah, serta cara guru memberikan pembelajaran. Jika siswa merasa didukung dan nyaman, biasanya mereka lebih mudah mengikuti kegiatan belajar.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Guru BK MS melihat faktor penyebab masalah siswa dari kondisi pribadi maupun lingkungan. Kesulitan belajar, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, serta kesulitan berkonsentrasi merupakan beberapa kondisi dari dalam diri siswa. Sementara itu, kondisi keluarga, hubungan dengan teman, dukungan lingkungan, dan suasana sekolah menjadi faktor dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

¹⁰ Wawancara dengan bapak MS, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AR dan Bapak MS, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah pribadi dan belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, motivasi, konsentrasi, kemampuan mengendalikan emosi, menyesuaikan diri, dan memahami diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, hubungan dengan teman dan guru, dukungan lingkungan, serta suasana sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keaktifan, semangat, dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi siswa perlu diperhatikan secara menyeluruh agar bantuan yang diberikan Guru BK sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda HH menjelaskan bahwa :

“Saya berusaha tetap tenang dan tidak terlalu memikirkan hal yang membuat saya takut. Jika mengalami kesulitan, saya mencoba meminta bantuan. Saya merasa nyaman ketika mendapat dukungan dari guru dan teman, tetapi kurang nyaman jika harus tampil di depan banyak orang karena takut melakukan kesalahan. Saya senang mengikuti pembelajaran, meskipun terkadang kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas. Untuk mengikuti pembelajaran, saya biasanya mempersiapkan diri, membaca materi terlebih dahulu, dan bertanya jika ada yang belum dipahami.”¹¹

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda MR menjelaskan bahwa :

¹¹ Wawancara dengan siswa HH, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

“Saya berusaha tetap mengikuti kegiatan sekolah dan mencari solusi ketika mengalami kesulitan. Saya merasa nyaman ketika guru menjelaskan dengan baik dan teman membantu, tetapi terkadang kurang nyaman ketika tidak memahami materi. Saya senang mengikuti pembelajaran, meskipun mengalami kesulitan pada pelajaran tertentu. Untuk mengatasinya, saya membaca kembali materi, bertanya kepada guru atau teman, dan mengerjakan latihan soal.”¹²

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DA menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba menyesuaikan diri dan menyelesaikan kegiatan yang harus dilakukan. Saya merasa nyaman ketika suasana kelas mendukung, tetapi kurang nyaman ketika sulit memahami pelajaran atau tidak fokus. Pembelajaran cukup menyenangkan, meskipun terkadang saya sulit berkonsentrasi sehingga kurang memahami materi. Untuk mengatasinya, saya berusaha memperhatikan guru, mencatat materi, dan belajar kembali di rumah.”¹³

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DI menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba menghadapi keadaan dengan tenang dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang membuat saya takut. Saya merasa nyaman ketika guru memberikan dukungan dan menjelaskan dengan baik, tetapi kurang nyaman ketika menghadapi situasi yang membuat saya tertekan seperti ujian. Saya senang mengikuti pembelajaran, meskipun terkadang merasa cemas ketika ada tugas atau ujian. Untuk mengatasinya, saya belajar lebih awal, membuat catatan, dan mengulang materi agar lebih memahami pelajaran.”¹⁴

¹² Wawancara dengan siswa MR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

¹³ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

¹⁴ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda RA menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba tetap menjalankan kegiatan sekolah dan tidak terlalu larut dalam masalah yang sedang dihadapi. Saya merasa nyaman ketika teman dan guru memberikan dukungan, tetapi kurang nyaman ketika pikiran terganggu oleh masalah. Saya tetap mengikuti pembelajaran, meskipun terkadang sulit berkonsentrasi ketika sedang banyak pikiran. Untuk mengatasinya, saya berusaha fokus saat guru menjelaskan dan mengingat tujuan untuk tetap belajar dengan baik.”¹⁵

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda ESA menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan belajar lebih terbuka kepada orang lain. Saya merasa nyaman ketika mendapat dukungan dari guru dan teman, tetapi kurang nyaman ketika merasa kemampuan saya belum cukup dibandingkan teman. Saya mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun terkadang kurang yakin ketika mendapat tugas sulit. Untuk mengatasinya, saya belajar secara bertahap, bertanya kepada guru atau teman, dan mengulang materi yang belum dipahami.”¹⁶

3. Dampak masalah pribadi dan belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri Muara Kulam, diketahui bahwa masalah pribadi dan belajar dapat memberikan berbagai dampak terhadap kondisi siswa. Dampak tersebut dapat terlihat dari perubahan sikap, kepercayaan diri, konsentrasi, semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa

¹⁵ Wawancara dengan siswa RA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

¹⁶ Wawancara dengan siswa ESA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Kondisi siswa juga dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta dukungan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, dampak yang dialami siswa perlu diperhatikan agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru BK SMP Negeri Muara Kulam yaitu Bapak AR, terkait dengan dampak masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya melihat perubahan yang terjadi pada siswa melalui informasi dari siswa, pengamatan di sekolah, serta informasi dari guru atau wali kelas. Jika perubahan tersebut mulai mengganggu kegiatan belajar atau kehidupan sosial siswa di sekolah, maka siswa perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dalam menentukan bantuan, saya mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, tingkat kesulitan yang dihadapi, serta kemampuan siswa dalam mengikuti layanan. Perkembangan siswa juga dipengaruhi oleh kondisi pribadi, keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan dari guru dan orang tua. Sebelum mendapatkan layanan, beberapa siswa terlihat tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, atau kurang bersemangat. Setelah mendapatkan bantuan secara bertahap, siswa dapat menjadi lebih terbuka, lebih tenang, dan lebih mampu mengikuti kegiatan sekolah. Perubahannya dapat dilihat dari keberanian berkomunikasi, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengendalikan diri, meningkatnya semangat belajar, serta kemampuan menghadapi keadaan yang sebelumnya membuat siswa mengalami kesulitan.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dampak masalah pribadi dan belajar dapat terlihat dari perubahan kondisi siswa

¹⁷ Wawancara dengan bapak AR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial di sekolah. Siswa yang mengalami masalah dapat menunjukkan sikap tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, dan kurang bersemangat. Namun, setelah memperoleh layanan dan bantuan yang sesuai, siswa secara bertahap dapat menunjukkan perubahan positif, seperti lebih terbuka, lebih tenang, lebih aktif, serta mampu berkomunikasi dan mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih baik.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Bapak MS mengenai dampak masalah pribadi dan belajar siswa diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya melihat dampak dari perubahan yang terjadi pada siswa dan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri. Jika perubahan tersebut mulai mengganggu kegiatan belajar atau kehidupan sosialnya di sekolah, siswa perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Saya mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, tingkat kesulitan yang dihadapi, serta kemampuan siswa dalam mengikuti layanan untuk menentukan bentuk bantuan yang sesuai. Perkembangan siswa dipengaruhi oleh kondisi pribadi, keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan dari guru dan orang tua. Dukungan tersebut dapat terlihat dari perubahan sikap dan semangat siswa. Sebelum mendapatkan layanan, siswa terkadang terlihat tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, atau kurang bersemangat. Setelah mendapatkan layanan, secara bertahap siswa menjadi lebih terbuka, lebih tenang, dan lebih mampu menjalankan kegiatan sekolah. Indikatornya dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan siswa dalam menghadapi keadaan yang dialaminya.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan bapak MS, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Bapak MS melihat dampak masalah pribadi dan belajar melalui perubahan sikap, kegiatan belajar, dan kehidupan sosial siswa. Masalah yang dialami siswa dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri, konsentrasi, semangat, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Setelah memperoleh layanan BK, siswa secara bertahap menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam keaktifan, komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengikuti kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AR dan Bapak MS, dapat disimpulkan bahwa dampak masalah pribadi dan belajar siswa terlihat pada aspek pribadi, belajar, dan sosial. Dampak tersebut antara lain siswa menjadi kurang percaya diri, kurang fokus, kurang bersemangat, kurang aktif dalam pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengikuti kegiatan sekolah. Setelah memperoleh layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan, siswa secara bertahap dapat menunjukkan perubahan positif, seperti lebih terbuka, lebih tenang, lebih percaya diri, lebih aktif dalam pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan baik, serta lebih mampu menghadapi keadaan yang sebelumnya menjadi kesulitan bagi mereka. Dengan demikian, layanan BK dan dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga memiliki peran

penting dalam membantu siswa mengatasi dampak masalah pribadi dan belajar.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda HH menjelaskan bahwa :

“Awalnya saya merasa takut ketika menghadapi masalah, tetapi saya berusaha mencari cara untuk menyelesaikannya dan meminta bantuan jika diperlukan. Saya juga mencoba memperbaiki diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengikuti arahan Guru BK dan guru lainnya. Dukungan dari guru, teman, dan keluarga membuat saya lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih percaya diri, berani mencoba, dan lebih mampu mengendalikan rasa takut. Menurut saya, bantuan Guru BK sangat membantu karena membuat saya lebih memahami diri sendiri dan lebih siap menghadapi kegiatan di sekolah.”¹⁹

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda MR menjelaskan bahwa :

“Awalnya saya merasa bingung ketika mengalami kesulitan, tetapi saya mencoba mencari bantuan dan belajar kembali agar dapat memahami. Saya berusaha mengatur waktu belajar, memperhatikan penjelasan guru, dan mengurangi hal-hal yang mengganggu belajar. Semangat belajar saya dipengaruhi oleh dukungan guru, teman, keluarga, dan suasana belajar yang nyaman. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah. Bantuan Guru BK sangat membantu karena memberikan arahan dan motivasi untuk memperbaiki kegiatan belajar saya.”²⁰

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DA menjelaskan bahwa :

¹⁹ Wawancara dengan siswa HH, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

²⁰ Wawancara dengan siswa MR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

“Saya mencoba mencari penyebab kesulitan dan meminta bantuan jika tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Saya juga berusaha memperbaiki kebiasaan belajar dan mengatur waktu. Motivasi diri, dukungan orang sekitar, dan suasana sekolah memengaruhi semangat belajar saya. Orang tua, teman, dan Guru BK memberikan dukungan kepada saya. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih termotivasi dan berusaha memperbaiki cara belajar. Bantuan Guru BK membuat saya lebih semangat menjalani kegiatan sekolah.”²¹

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam

khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DI menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba mencari solusi dengan belajar kembali atau bertanya kepada guru dan teman. Saya juga berusaha mengatur waktu belajar, mempersiapkan diri dengan lebih baik, dan mengikuti arahan guru. Dukungan dari guru, teman, keluarga, serta kesiapan diri sendiri memengaruhi semangat saya. Orang tua, teman dekat, dan Guru BK memberikan dukungan. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih percaya diri dan mampu mengendalikan rasa khawatir. Bantuan Guru BK membuat saya lebih siap dan tenang dalam menjalani kegiatan sekolah.”²²

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam

khususnya siswa kelas 7B yakni ananda RA menjelaskan bahwa :

“Saya mencoba bersabar dan mencari bantuan dari orang yang dapat membantu. Saya juga berusaha mengatur pikiran, tetap mengikuti pembelajaran, dan menjalankan arahan Guru BK. Kondisi keluarga, dukungan teman, guru, dan suasana sekolah dapat memengaruhi keadaan saya. Orang tua, keluarga, teman dekat, dan Guru BK memberikan dukungan. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih kuat menghadapi keadaan dan lebih mampu mengatur diri. Bantuan Guru BK membantu saya tetap semangat dan tidak meninggalkan kegiatan sekolah.”²³

²¹ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

²² Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

²³ Wawancara dengan siswa RA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda ESA menjelaskan bahwa :

“Awalnya saya merasa ragu ketika menghadapi kesulitan, tetapi saya mencoba mencari cara untuk menyelesaikannya dan tidak langsung menyerah. Saya berusaha memperbaiki diri, lebih percaya terhadap kemampuan sendiri, dan mengikuti arahan Guru BK. Semangat saya dipengaruhi oleh dukungan orang sekitar, suasana sekolah, dan keyakinan terhadap diri sendiri. Orang tua, teman, guru mata pelajaran, dan Guru BK memberikan dukungan. Setelah mendapatkan bantuan, saya menjadi lebih yakin, lebih berani mengambil keputusan, dan lebih siap menghadapi kesulitan dalam kegiatan sekolah.”²⁴

4. Pelaksanaan layanan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri Muara Kulam, diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling diawali dengan mengetahui kondisi siswa melalui pengamatan sehari-hari di sekolah, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta siswa yang datang secara langsung untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Guru BK memperhatikan berbagai perubahan pada siswa, seperti perubahan sikap dan perilaku, kurangnya keaktifan dan semangat dalam pembelajaran, kesulitan berkonsentrasi, perubahan kedisiplinan, serta hubungan dengan teman. Apabila ditemukan perubahan yang membutuhkan perhatian, Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa dengan membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang tenang agar siswa merasa nyaman untuk bercerita.

²⁴ Wawancara dengan siswa ESA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Selama proses konseling, Guru BK mendengarkan siswa tanpa langsung memberikan penilaian atau menyalahkan, kemudian menggali keadaan dan penyebab permasalahan yang dialami. Setelah siswa memahami kondisinya, Guru BK bersama siswa mencari langkah penyelesaian yang sesuai, memberikan penguatan, serta menyampaikan hal-hal yang dapat dilakukan setelah konseling. Guru BK juga menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan siswa agar tercipta rasa aman dan kepercayaan selama proses konseling.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru BK SMP Negeri Muara Kulam yaitu Bapak AR, terkait dengan pelaksanaan layanan konseling, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya saya mengetahui kondisi siswa melalui pengamatan sehari-hari di sekolah, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta dari siswa yang datang sendiri untuk menyampaikan keadaan yang mereka alami. Saya juga memperhatikan perubahan sikap, keaktifan belajar, kedisiplinan, hubungan dengan teman, dan semangat mengikuti kegiatan sekolah. Dalam memberikan konseling, saya terlebih dahulu membangun hubungan yang baik agar siswa merasa nyaman untuk bercerita. Saya mendengarkan dan menggali permasalahan yang dialami, kemudian membantu siswa menemukan pilihan penyelesaian yang sesuai. Saya juga berusaha menciptakan suasana yang tenang, tidak langsung menyalahkan siswa, memberikan kesempatan untuk berbicara, serta menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan.”²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling oleh Guru BK AR dilakukan melalui proses pengenalan kondisi siswa, pendekatan, pemberian kesempatan untuk

²⁵ Wawancara dengan bapak AR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

bercerita, penggalan masalah, pencarian penyelesaian, pemberian penguatan, serta menjaga kerahasiaan siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak MS mengenai pelaksanaan layanan konseling diperoleh hasil sebagai berikut:

“Biasanya informasi saya peroleh dari pengamatan di sekolah, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta dari siswa yang datang langsung. Saya melihat perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti menjadi lebih pendiam, kurang bersemangat, kurang aktif dalam pembelajaran, sulit berkonsentrasi, atau hubungan dengan teman mulai berubah. Ketika memberikan konseling, saya mendengarkan terlebih dahulu tanpa langsung memberikan penilaian. Setelah siswa merasa nyaman, saya mengajak siswa memahami keadaan yang dialaminya dan bersama-sama mencari langkah yang dapat dilakukan. Saya juga berusaha menciptakan suasana yang tenang dan tidak terlalu formal, memberikan kesempatan kepada siswa berbicara sesuai kenyamanannya, serta menjaga kerahasiaan informasi.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua Guru BK tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling di SMP Negeri Muara Kulam dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh. Guru BK memperoleh informasi melalui pengamatan, laporan dari pihak sekolah, dan penyampaian langsung dari siswa. Selanjutnya, Guru BK membangun hubungan yang nyaman, mendengarkan permasalahan siswa, menggali penyebabnya, membantu siswa menemukan langkah penyelesaian, memberikan penguatan, serta menjaga kerahasiaan. Pelaksanaan tersebut dilakukan agar siswa merasa aman, terbuka, dan memperoleh bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.

²⁶ Wawancara dengan bapak MS, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam

khususnya siswa kelas 7B yakni ananda HH menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya menyimpan masalah sendiri karena merasa malu untuk bercerita. Namun, jika masalah mulai mengganggu kegiatan sekolah, saya bercerita kepada teman dekat atau Guru BK karena dapat memberikan arahan dan solusi. Awalnya saya merasa takut dan kurang nyaman saat mengikuti konseling, tetapi setelahnya saya merasa lebih tenang karena Guru BK mau mendengarkan dan membantu memahami masalah saya. Saya juga merasa nyaman karena Guru BK ramah, tidak menyalahkan, dan memberi kesempatan untuk bercerita.”²⁷

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam

khususnya siswa kelas 7B yakni ananda MR menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya mencoba mengatasi masalah sendiri terlebih dahulu. Jika belum bisa, saya bertanya kepada teman atau menyampaikan kepada Guru BK untuk mendapatkan arahan. Awalnya saya merasa kurang terbiasa bercerita kepada Guru BK, tetapi setelah mengikuti pertemuan saya merasa lebih nyaman karena Guru BK mau mendengarkan, memberikan kesempatan untuk menjelaskan, dan membantu memberikan solusi.”²⁸

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam

khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DA menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya menyampaikan masalah ketika sudah merasa kesulitan menjalani kegiatan sekolah. Saya terkadang bercerita kepada teman terlebih dahulu, kemudian jika membutuhkan bantuan lebih lanjut saya berbicara dengan Guru BK. Saya merasa konseling cukup membantu karena dapat menyampaikan apa yang saya rasakan dan mendapatkan arahan. Saya juga merasa nyaman

²⁷ Wawancara dengan siswa HH, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

²⁸ Wawancara dengan siswa MR, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

karena Guru BK tidak memaksa dan memberikan kesempatan untuk berbicara sesuai dengan keadaan saya.”²⁹

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda DI menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya menyimpan masalah sendiri karena terkadang takut untuk bercerita. Namun, jika sudah mengganggu kegiatan belajar, saya mencoba menyampaikannya kepada Guru BK atau orang yang dipercaya. Awalnya saya merasa gugup, tetapi setelah berbicara dengan Guru BK saya menjadi lebih tenang karena dapat menyampaikan apa yang dirasakan. Saya merasa nyaman karena Guru BK mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang membuat saya merasa dihargai.”³⁰

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda RA menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya lebih banyak diam karena tidak mudah menceritakan masalah pribadi kepada orang lain. Namun, jika sudah mengganggu kegiatan sekolah, saya mencoba berbicara dengan Guru BK karena merasa lebih nyaman untuk bercerita dan mendapatkan arahan. Awalnya saya takut untuk bercerita, tetapi setelah berbicara saya merasa lebih lega karena Guru BK mau mendengarkan. Saya juga merasa nyaman karena Guru BK tidak memaksa dan memberikan kesempatan untuk menceritakan keadaan saya.”³¹

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya siswa kelas 7B yakni ananda ESA menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya mencoba menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu karena kurang nyaman menceritakannya kepada orang lain. Namun, jika sudah sulit, saya meminta bantuan kepada Guru BK

²⁹ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

³⁰ Wawancara dengan siswa DA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

³¹ Wawancara dengan siswa RA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

atau teman yang dipercaya. Awalnya saya merasa takut dan malu untuk bercerita, tetapi setelah mengikuti pertemuan saya lebih nyaman karena Guru BK memberikan kesempatan untuk berbicara. Saya merasa nyaman karena Guru BK sabar, mau mendengarkan, dan memberikan arahan tanpa membuat saya merasa disalahkan.”³²

C. PEMBAHASAN

1. Jenis masalah pribadi dan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dialami siswa kelas VII B cukup beragam. Pada aspek pribadi, siswa mengalami masalah seperti kurang percaya diri, rasa takut, kecemasan, kesulitan mengendalikan perasaan, kurang terbuka, serta kesulitan menyesuaikan diri. Sementara itu, pada aspek belajar ditemukan kesulitan memahami materi, kurang konsentrasi, kurang bersemangat, kurang yakin ketika mengerjakan tugas, serta kesulitan mengikuti pembelajaran tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah pribadi dan belajar saling berkaitan dan dapat memengaruhi kegiatan siswa di sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori masalah pribadi dan belajar yang memandang bahwa permasalahan siswa dapat berkaitan dengan keadaan diri siswa maupun hambatan yang muncul dalam proses belajar. Masalah pribadi dapat terlihat melalui kondisi psikologis, hubungan sosial, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepercayaan diri, sedangkan masalah

³² Wawancara dengan siswa ESA, 18 Mei 2026 di ruang BK SMP Negeri Muara Kulam.

belajar dapat terlihat melalui kesulitan memahami materi, konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung menyimpan masalah sendiri karena merasa malu atau takut untuk bercerita. Ketika masalah mulai mengganggu kegiatan sekolah, siswa kemudian mencari bantuan kepada teman atau Guru BK. Pada aspek belajar, siswa berusaha mengatasi kesulitan dengan membaca kembali materi, bertanya kepada guru atau teman, mengerjakan latihan soal, serta mengatur waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi masalah sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Guru BK tidak memberikan penanganan yang sama kepada seluruh siswa. Bantuan disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, dan tingkat kesulitan yang dialami. Siswa yang mudah terbuka dapat lebih cepat menyampaikan permasalahannya, sedangkan siswa yang cenderung tertutup membutuhkan pendekatan secara perlahan. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat teori bahwa permasalahan siswa memiliki karakteristik yang beragam sehingga layanan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu.

2. Faktor penyebab pribadi dan belajar

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab masalah pribadi dan belajar siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan menyesuaikan diri, serta kemampuan memahami diri sendiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, hubungan dengan teman dan guru, dukungan dari lingkungan, serta suasana sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan teori faktor penyebab masalah siswa yang menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami siswa tidak hanya berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa berada. Kondisi pribadi siswa dapat memengaruhi cara siswa menghadapi pembelajaran, sedangkan lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, dan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi maupun kegiatan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Guru BK menunjukkan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung takut melakukan kesalahan, kurang berani tampil di depan kelas, atau kurang yakin ketika menjawab pertanyaan. Sementara itu, siswa yang mengalami masalah konsentrasi dapat mengalami kesulitan memahami materi, terutama ketika sedang banyak pikiran atau menghadapi situasi yang dianggap menekan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kondisi pribadi siswa dapat berhubungan langsung dengan keterlibatannya dalam kegiatan belajar.

Selain faktor internal, dukungan lingkungan juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap kondisi siswa. Siswa menyampaikan bahwa dukungan dari orang tua, teman, guru, dan Guru BK membuat mereka merasa lebih nyaman dan bersemangat. Sebaliknya, keadaan keluarga, hubungan sosial yang kurang baik, serta suasana belajar yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan bagi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab masalah pribadi dan belajar bersifat saling berkaitan sehingga penanganannya perlu memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh, bukan hanya melihat masalah yang tampak dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dampak masalah pribadi dan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pribadi dan belajar memberikan dampak terhadap aspek pribadi, belajar, dan sosial siswa. Dampak tersebut terlihat melalui sikap siswa yang menjadi lebih tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, kurang bersemangat, kurang aktif dalam pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengikuti kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah pribadi dan belajar dapat menghambat perkembangan siswa apabila tidak memperoleh perhatian dan bantuan yang sesuai.

Temuan tersebut sejalan dengan teori dampak masalah siswa yang menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami siswa dapat memengaruhi perkembangan pribadi, proses belajar, motivasi, konsentrasi, dan hubungan sosial. Ketika siswa mengalami masalah yang belum terselesaikan, perhatian dan energinya dapat lebih banyak tertuju pada masalah tersebut sehingga kegiatan belajar menjadi kurang optimal.

Berdasarkan keterangan siswa, beberapa siswa tetap mengikuti pembelajaran, tetapi mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika sedang menghadapi masalah. Ada pula siswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan, tampil di depan kelas, menghadapi tugas yang sulit, maupun mengikuti ujian. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pribadi dapat memberikan dampak terhadap kegiatan belajar, sedangkan kesulitan belajar juga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kondisi emosional siswa.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan setelah siswa memperoleh layanan BK. Siswa menyatakan menjadi lebih tenang, lebih terbuka, lebih percaya diri, lebih berani mencoba, lebih mampu mengendalikan rasa takut, serta lebih bersemangat mengikuti kegiatan sekolah. Beberapa siswa juga mulai memperbaiki cara belajar, mengatur waktu, bertanya kepada guru atau teman, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling dapat membantu siswa mengurangi hambatan yang dialami dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah. Dukungan yang diberikan Guru BK melalui motivasi, arahan, penguatan, pendampingan, dan pemantauan membuat siswa merasa tidak menghadapi masalah seorang diri. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa layanan konseling memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kemampuan menghadapi masalah pribadi dan belajar.

4. Pelaksanaan layanan konseling

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan konseling di SMP Negeri Muara Kulam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengenali kondisi siswa, melakukan pendekatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan, menggali penyebab masalah, membantu siswa menemukan alternatif penyelesaian, memberikan motivasi dan penguatan, serta melakukan pemantauan setelah layanan diberikan. Informasi mengenai kondisi siswa diperoleh Guru BK melalui pengamatan sehari-hari, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta penyampaian langsung dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling tidak hanya dilakukan ketika siswa datang secara langsung, tetapi juga berdasarkan perhatian Guru BK terhadap perubahan kondisi siswa di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori layanan konseling yang menjelaskan bahwa konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami dirinya, memahami masalah yang dihadapi, serta menemukan cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam pelaksanaannya, hubungan yang baik antara Guru BK dan siswa menjadi bagian penting karena siswa akan lebih mudah terbuka apabila merasa aman, diterima, dan tidak dihakimi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK berusaha menciptakan suasana yang nyaman, mendengarkan siswa, tidak langsung menyalahkan, serta menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan siswa kelas VII B yang menyatakan bahwa pada awalnya mereka merasa takut, malu, gugup, atau kurang terbiasa untuk menceritakan masalah. Namun, setelah mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan oleh Guru BK, siswa merasa lebih tenang, lega, dan nyaman. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap Guru BK dalam membangun hubungan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa berani mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa layanan konseling di SMP Negeri Muara Kulam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada proses membantu siswa memahami kondisi dirinya. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam menemukan penyelesaian sehingga siswa tidak hanya

menerima nasihat, tetapi juga belajar memahami dan menghadapi permasalahannya. Hal ini sesuai dengan tujuan layanan konseling yang menempatkan siswa sebagai individu yang perlu dibantu agar mampu berkembang dan menyelesaikan permasalahannya secara lebih mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pelaksanaan layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Muara Kulam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis masalah pribadi dan belajar yang dialami siswa cukup beragam. Masalah pribadi meliputi kurang percaya diri, rasa takut, kecemasan, kesulitan mengendalikan perasaan, kurang terbuka, dan kesulitan menyesuaikan diri. Sedangkan masalah belajar meliputi kesulitan memahami materi, kurang konsentrasi, kurang bersemangat, kurang yakin dalam mengerjakan tugas, serta kesulitan mengikuti pembelajaran tertentu.
2. Faktor penyebab masalah pribadi dan belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan **kemampuan** mengendalikan emosi. Faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, hubungan dengan teman dan guru, dukungan lingkungan, serta suasana sekolah.
3. Dampak masalah pribadi dan belajar terlihat pada perubahan sikap, kepercayaan diri, konsentrasi, semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

4. Pelaksanaan layanan konseling dilakukan melalui pengenalan kondisi siswa, pendekatan, pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah, penggalian penyebab, membantu menemukan alternatif penyelesaian, memberikan motivasi dan penguatan, serta melakukan pemantauan setelah layanan. Guru BK memperoleh informasi melalui pengamatan, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, maupun penyampaian langsung dari siswa. Layanan diberikan secara fleksibel sesuai karakter, kebutuhan, dan tingkat kesulitan siswa.

B. SARAN

1. Bagi Guru BK, diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan layanan konseling dengan melakukan identifikasi masalah secara lebih sistematis dan memberikan layanan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, serta tingkat permasalahan setiap siswa. Guru BK juga diharapkan melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala agar perubahan positif yang telah dicapai siswa dapat dipertahankan dan dikembangkan.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun kerja sama antara Guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Kerja sama tersebut penting agar permasalahan pribadi dan belajar siswa dapat diketahui dan ditangani secara lebih menyeluruh.

3. Bagi siswa, diharapkan lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi kepada Guru BK serta memanfaatkan layanan konseling yang tersedia di sekolah. Siswa juga diharapkan berusaha mengembangkan kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan mengelola emosi, dan kebiasaan belajar yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai layanan konseling dalam mengatasi masalah pribadi dan belajar siswa, baik dengan subjek, lokasi, maupun fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nindita Ayu. "Hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas x ipa di man 1 surakarta tahun pelajaran 2017/2018." *ejurnal : UNISRI*, 2018.
- Alifia, Syifa, Fitri Fauziah, dan Yogi Damai Syaputra. "Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2023).
- Amaliyah, Aam, dan Azwar Rahmat. "Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (2021).
- Amaliyah, Suardana, dan Selamat. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020.
- Anggraini, Elya Sisca, Aurel Putri Azahra, Gita Vianda Sari, dan Yolanda Rotua Purba. "Efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan." *ULILALBAB:JurnalIlmiahMultidisiplin*, 2025.
- Astuti, Sri, dan Herdi Herdi. "Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025).
- Atirah, Nur Faisah, dan Sandi Pratama. "Media bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan need-assessment." *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2022).
- Berutu, Rohiyati, dan Mutiawati Mutiawati. "Understanding Learning Anxiety and Mental Health of Final Year Students: A Qualitative Study." *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023).
- Damayanti, Anggun Prastika, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Desi Maulia. "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
- Desiana, Fransiska Disa. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 3 natar tahun pelajaran 2021/2022." *SIGMA-Mu* 15, no. 1 (2023).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Fadhlun, Muhammad. "Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Dan Konseling." *Repository Universitas Negeri Ar-Raniry Bandar Aceh*, 2025.

- Fauzi, A. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022.
- Febrita Duwi Hartini, Rudi Umar Susanto, Syamsul Ghufro, dan Suharmono Kasiyun. "Analisis kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Kedungkumpul." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 4, no. 3 (2024).
- Gaudensius S. Yenifana, Yerimia S. Wabang, Pilmon Karmaley, dan Saaltiel Mohar. "Masalah Belajar yang Dialami Oleh Peserta Didik dalam KBM pada Kelas 5 Di SD Negeri 03 Probur Utara." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025).
- Hartati, Sri. *Implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah interaksi sosial di panti asuhan aisyiah kamang*. 1 (2025).
- Hasanah, Uswatun, Marfu'atun Marfu'atun, dan Baiq Mahyatun. "Pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling pada kelas VIII SMPN 3 Selong." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 8, no. 1 (2024).
- Hidayati, Alfina, Ria Juliyana, Mediyan Pratama, Muhammad Ali, dan Riana Anjarsari. "Strategi layanan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 3 Di SMA Negeri 1 Trimurjo." *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 4 (2023).
- Ivan Julianto, dan Sinthia. "Pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa." *Bag. 1. CONSILIA : Jurnal Ilmiah BK* 7 (2024).
- Jannah, Anisa Baroroh Khoyumu, dan Septi Budi Sartika. "Tingkatan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 2 Gedangan." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 3 (2022).
- Jumail. "Kompetensi profesional dalam perspektif konselor sekolah dan peranannya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kota Padang." *Konselor* 2, no. 1 (2013).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Budaya Sekolah Aman dan Nyaman Jadi Fondasi Pendidikan Bermutu*. 2026.
- Khoirunnisa, Kurnia, Peli Periska, Olin Yuanra, Fitria Dwi Cahyani, dan Atika Mahdia Pratiwi. "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di SDN 106 Kota Bengkulu." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2024.

- Kurniawati, Nuning, I. Ketut Dharsana, dan Kadek Suranata. "Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023).
- Kurniawati, Shindy. "Studi kasus hubungan positif dengan orang lain peserta didik kesepian smp al-haitsam bogor." *Jurnal BK UNESA* Vol. 14, no. No. 4 (2024).
- Latief, Sulastris, Ani M. Hasan, dan Nur Mustaqimah. "Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Minat Belajar." *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* 6, no. 1 (2026).
- Lating, Ainun Diana, Sawal Mahaly, dan Muhammad Farhan. "Pemetaan Masalah Pribadi Peserta Didik SMA Negeri Maluku Tengah Menggunakan Aplikasi DCM (Daftar Cek Masalah)." *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 9, no. 1 (2026).
- Lestari, Rita, dan Makmur Syukri. "Efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *EduManage-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3, no. No 1 (2024).
- Majid, Abdul. "Upaya layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas vii di smp n 1 panyabungan utara." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 3, no. No 3 (2023).
- Mohamad Surya. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Bandung: Bhakti Winaya, 2023.
- Muhammad Armansyah, Saiful Akhyar Lubis, dan Yusnaili Budianti. "Pembinaan kompetensi Profesional guru dalam melakukan layanan konseling di madrasah aliyah swasta al-washliyah 30 Kota Binjai." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 7, no. No 3 (2023).
- Muhliawati, Yeni, dan Purwadi Purwadi. "The Effect of Permissive Parenting Style and Peer Pressure on Disruptive Behavior: An Explanatory Study." *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023).
- Mujiyanto, Eko Wahyu, Dra Nanik Suprihyatin, M. Pd, Endah Rahmawati, dan M. Pd. *Layanan konseling individu dengan teknik self- management dalam meningkatkan kedisiplinan belajar*. 23, no. 2 (2024).
- Mulia, Rizki, Neza Suci Mardia, Difa Rahadatul Aisyie, dan Yuliana Nelisma. *Bidang layanan bimbingan dan konseling*. 2024.
- Mussa, Afriani, Elsinora Mahananingtyas, dan Samuel Patra Ritiauw. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD

- Negeri Latu: Bahasa Indonesia.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024).
- Nabila Rezky Palenza, Yarmis Syukur, dan Taufik Taufik. “Menjawab Kebutuhan Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling: Strategi Profesional Guru BK di Sekolah.” *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025).
- Nadhifa, Rihadatul, Tri Umari, dan Elni Yakub. “Survey Masalah Pribadi, Belajar dan Sosial Siswa yang Melaksanakan Sistem Full Day School Serta Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah.” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024).
- Nadhifa, Rihadatul, Tri Umari, dan Elni Yakub. “Survey Masalah Pribadi, Belajar dan Sosial Siswa yang Melaksanakan Sistem Full Day School Serta Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah.” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024).
- Ningrum, Andini Puspa. “Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2024.
- Pagarra, Halifah, Andi Rahmat Saleh, dan Putri Nurul Utami. “View From Home: Seberapa Besar Peran Keluarga dalam Menentukan Kesulitan Belajar Biologi?” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 2 (2024).
- Prayitno. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Prayitno, & Amti, E. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno & Amti, E. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta., 2013.
- Puspita Dewi, P. H. and Sastra Agustika, G. N. . “Hubungan Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1) (2023).
- Rahayu Dewany, Rezki Hariko, dan Yeni Karneli. “Teknik penstrukturan dalam layanan konseling individual.” No 2. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi (JUBIKOPS)* Vol 3 (2023).
- Ramdani, Muhammad Lutfi, Inayah Thohiroh, Luthfiana Salwa Aulia, Maya Khoirunnisa, dan Nur Aini Farida. *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*. 2025.

- Ramdani, Muhammad Lutfi, Inayah Thohiroh, Luthfiana Salwa Aulia, Maya Khoirunnisa, dan Nur Aini Farida. *Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur*. 2025.
- Septriana Putri, Devi Andika, dan Munisa Anggraini. "Implementasi layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu." Bag. 1. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 7 (2024).
- Sholicha, Nikmatus, dan Eli Masnawati. "Memahami konsep dasar diagnostik dan analisis faktor penyebab kesulitan belajar." *EduCurioJournal* 2, no. 3 (2024).
- Simorangkir, Farida, Anton Luvi Siahaan, dan Paulina H. N. Sirait. "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (2023).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta., 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sri Astuti dan Herdi. "Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 8, no. No. 1 (2025).
- Sri Handayani Hsb, Sarah Auliyah Nst, dan Akhiril Pane. "Analisis kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor psikologis." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)* 1, no. 2 (2026).
- Suherman, Uman, dan Ibrahim Al Hakim. "Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah: perspektif teoretis dan pendekatan studi literatur." *FOKUS* 7, no. 3 (2026).
- Sulastris Latief, Ani M. Hasan, dan Nur Mustaqimah. "Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Minat Belajar." *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* Vol. 6, no. No. 6 (2026).
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers, 2018.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi., 2012.
- W.S. Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

- Yulianti, Yulianti, Randy Aryanto, Dwi Kurnia Sari, Vegestina Rimulawati, dan Yodia Setiawati. "Peran Profesi Bk Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa." *Menara Ilmu* 18, no. 2 (2024).
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya., 2020. Remaja Rosdakarya., t.t.
- Zega, Jerniawan, dan Serniati Zebua. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023).

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 101/In.34/FT/PP.09/02/2026

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Juita Aldini
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin 30 Juni 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP. 19740921 200003 1 003
2. **Afrizal, M.Pd** NIP. 19840428 202321 1 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Juita Aldini

N I M : 22641020

JUDUL SKRIPSI : Peranan Guru BK Dalam Mengatasi Mental Block Pada Siswa di SMP N Muara Kulam

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Februari 2026



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 435 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2026

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**
Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Nama : Julita Aldini
NIM : 22641020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Peranan Guru BK Dalam Mengatasi Mental Block Pada Siswa di SMP Negeri Muara Kulam
Waktu Penelitian : 18 Mei 2026 s.d 18 Juli 2026
Tempat Penelitian : SMP Negeri Muara Kulam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM



Jl. Cih. A.K. Cih. No. 01 Kota Psa 109 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax 21010 Curup email: iaincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini tanggal bulan tahun 2025 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksanaan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

Nama : Julia Adini
NIM : 226462
Judul Proposal : Analisis efektivitas training yang
di lakukan guru BK dalam meningkatkan mental
siswa pada cika

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1 / pembimbing 2, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **LAYAK/TIDAK LAYAK***, dengan **ADA/TIDAK ADA*** revisi sebagai berikut :

1. Perbaiki kata "Perbaiki" dengan
2. melakukan (jenis penelitian)
3.
4.
5.

Mengetahui Curup. 2025

Ketua Prodi

Pembimbing I

Febriansyah. M.Pd
NIP.19900204 201903 1 006

Susanto, S.Ag
NIP. 197409221980030013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. DR. A.A. Gani No. 81 Kota Pk. 108 Telp. (0732) 21010 - 21733 Fax 21010 Curup email: iaincurup@id



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini Senin tanggal 30 bulan Juni tahun 2025 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksanaan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

Nama : Julia Adini

NIM : 22040230

Judul Proposal : Analisis Asesivitas Training

Yang di lampirkan guru BK dalam membimbing dan
mentori Bkx Pada Siswa

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1 / pembimbing 2, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **LAYAK/TIDAK LAYAK***, dengan **ADA/TIDAK ADA*** revisi sebagai berikut :

1. Pastikan guru Bk memiliki sertifikat trainer / bimbingan
2. apakah guru Bk bisa melakukan bimbingan
3. di teori dijelaskan lebih dalam lagi
4. konsistensi penulisan footnote
5. Mencari buku Asesivitas Training

Mengetahui

Curup. 30 Juni 2025

Ketua Prodi

Pembimbing II

Febriansyah. M.Pd
NIP.19900204 201903 1 006

APRILIA I. M. Pd
NIP. 19040428 2025 21021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juita Adini
NIM : 28041020
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Mulai Bimbingan :
Judul Skripsi : peran guru ke dalam menyempurnakan proses pada siswa di SMP N Muara Kaman

Pembimbing I : Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Afzal, M.Pd
Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
27/3/26	Revisi Bab I		27/3/26	Parabole Bab II	
30/3/26	Revisi Bab I		30/3/26	Penulisan, taam ditambah	
1/4/26	Revisi Bab II		1/4/26	Revisi Bab II	
13/4/26	Revisi Bab II		13/4/26	Revisi Bab II	
22/4/26	Revisi Bab III		22/4/26	Revisi Bab III	
27/4/26	Revisi Bab III		27/4/26	Revisi Bab III	
4/5/26	Revisi Bab I sampai 3		4/5/26	Revisi Bab I sampai III	
6/5/26	Revisi Bab I sampai 3		6/5/26	Revisi Bab I sampai III	
4/6/26	Parabole Bab IV		4/6/26	Revisi Bab IV	
8/6/26	Parabole Bab IV		8/6/26	Revisi Bab IV	
11/6/26	Revisi Bab IV		11/6/26	Revisi Bab IV	
15/6/26	Revisi Bab IV		15/6/26	Revisi Bab IV	
24/6/26	Revisi Abstrak		24/6/26	Abstrak	
02/07/26	Revisi Abstrak		02/7/26	Abstrak	
6/7/26	Penulisan		6/7/26	Penulisan	
8/7/26	Parabole seluruh skripsi		8/7/26	Parabole seluruh skripsi	

Pembimbing I,

NIP

Curup, 20

Pembimbing II,

AFZAL, M.Pd
NIP

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654
Website : <https://dpmptsp.murarakab.go.id>, E-mail : dpmptsp@murarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 062/SKP/DPM-PTSP/VI/2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

"Juila Aldini"

Alamat : Dusun Kemang Desa Muara Kuis Kecamatan Ulu
Rawas Musi Rawas Utara

Nama Pendidikan : IAIN CURUP
Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi

Penelitian :

"Peranan Guru BK Dalam Mengatasi Mental Block Pada Siswa di SMPN Muara Kulam"

Lokasi Penelitian : SMP Negeri Muara Kulam

Tanggal Mulai Penelitian : 18 Mei 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit

Pada tanggal : 13 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ditandatangani secara elektronik oleh :



M. HAMDAN MAWARDI,ST
Pembina Tk.I (IV.b)
NIP. 19780328 200604 1 010



Catatan Lapangan

Pengamatan/Wawancara : P / W
Waktu : tanggal 18-5-2026, jam 08.00 - 12.00
Disusun jam : 20.15
Tempat : Kelas VII B SMP Negeri Muara Kulam
Subjek Penelitian : Guru BK dan siswa VII B

(Bagian deskriptif)

Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Pribadi Dan Belajar Yang Dialami

Siswa Di SMP Negeri Muara Kulam

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII B SMP Negeri Muara Kulam, terlihat beberapa siswa mengalami masalah dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri, kurang aktif dalam pembelajaran, sulit ber-konsentrasi, dan kurang berani menyampaikan pendapat atau bertanya bahwa mengalami kesulitan. Ada juga siswa yang terlihat kurang memahami materi dan membutuhkan arahan dari guru dan bantuan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Guru BK memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru BK melakukan komunikasi secara langsung, memberikan motivasi arahan dan penguatan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah yang di alami, sehingga guru BK dapat memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pelaksanaan layanan dilakukan secara bertahap dan tidak disamakan kepada semua siswa. Siswa yang masih sulit terbuka diberikan pendekatan secara perlahan agar merasa nyaman. Guru BK juga memperhatikan perubahan siswa setelah mendapatkan bantuan, seperti meningkatnya kepercayaan diri, ketekunan, ketahanan, dan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran.

(Bagian reflektif)

Tanggapan pengamat:

Menurut pengamat, pelaksanaan layanan konseling sudah sudah dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Sikap guru BK yang memberikan motivasi, arahan, dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan masalah dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan di hargai.

Pengamat melihat bahwa masalah pribadi dan masalah belajar pada siswa dapat saling berkaitan. Kurangnya percaya diri, kesulitan ber-konsentrasi, rendahnya motivasi, serta masalah dengan lingkungan dapat memengaruhi ketekunan dan semangat siswa dalam belajar.

Menurut pengamat, pendekatan yang dilakukan secara perlahan perlu di pertahankan karena setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda dalam mengungkapkan masalah. Pemantauan sebagai layanan juga penting agar Guru BK dapat mengetahui perkembangan siswa dan memberikan bantuan lanjutan apabila apabila masih di perlukan.

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK GURU BK

Informasi berikut diberikan kepada Guru BK SMP Negeri Muara Kulam agar Bapak/Ibu dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Bapak berhak menerima atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa memberikan pengaruh terhadap hubungan profesional dengan peneliti maupun pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada Guru BK dan siswa.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan layanan konseling, cara mengidentifikasi kondisi siswa, strategi atau teknik yang digunakan dalam memberikan bantuan, serta evaluasi dan tindak lanjut layanan yang dilakukan oleh Guru BK. Wawancara berlangsung sekitar 15-30 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Bapak/Ibu agar informasi yang diperoleh dapat dicatat secara tepat.

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas Bapak tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian tanpa persetujuan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara akademik untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan konseling di sekolah.

Peneliti sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Bapak dapat menyampaikannya sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon Bapak menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



Moh. Fahrur Rozi, S.Pd

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK GURU BK

Informasi berikut diberikan kepada Guru BK SMP Negeri Muara Kulam agar Bapak/Ibu dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Bapak/Ibu berhak menerima atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa memberikan pengaruh terhadap hubungan profesional dengan peneliti maupun pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada Guru BK dan siswa.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan layanan konseling, cara mengidentifikasi kondisi siswa, strategi atau teknik yang digunakan dalam memberikan bantuan, serta evaluasi dan tindak lanjut layanan yang dilakukan oleh Guru BK. Wawancara berlangsung sekitar 15-30 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Bapak/Ibu agar informasi yang diperoleh dapat dicatat secara tepat.

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas Bapak/Ibu tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian tanpa persetujuan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara akademik untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan konseling di sekolah.

Peneliti sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Bapak/Ibu dapat menyampaikannya sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon Bapak menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Marsimin, S.Pd

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

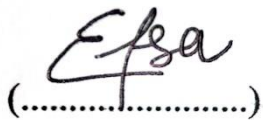
Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


(.....)

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

(
.....)

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

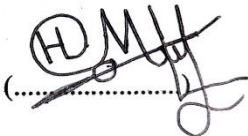
Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Juita Aldini', is written over a dotted line. The signature is stylized and includes a circular mark at the beginning.

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

(..........)

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


(.....)

LEMBAR INFORMASI PENELITIAN UNTUK SISWA

Informasi berikut diberikan kepada siswa SMP Negeri Muara Kulam agar Ananda dapat memahami penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Ananda bebas mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa memengaruhi hubungan Ananda dengan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan belajar di SMP Negeri Muara Kulam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa dan Guru BK.

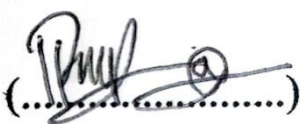
Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk bantuan yang diberikan Guru BK, serta perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan layanan. Wawancara berlangsung sekitar 30–60 menit dan dapat direkam dengan persetujuan Ananda agar data yang diperoleh lebih akurat.

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Nama dan identitas Ananda tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Tidak terdapat risiko yang merugikan Ananda dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti mengharapkan kesediaan Ananda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian, Ananda dapat menyampaikannya kepada peneliti sebelum maupun selama proses wawancara berlangsung.

Nama Peneliti : Juita Aldini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Curup
Kontak : 085184202010

Mohon menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



(.....)

Wawancara Protocol (Guru)

Wawancara : penelitian
Waktu Wawancara (Tanggal/Jam) : 18, Mei 2026 / 08 : 00 WIB
Lamanya Wawancara : 15-30 Menit
Tempat Wawancara : Ruang BK
Nama : AR
Nama sekolah : SMP Negeri Muara Kulam
Jabatan : Guru BK

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui kondisi atau perkembangan siswa di sekolah?
2. Hal-hal apa saja yang biasanya Bapak/Ibu perhatikan ketika melihat kondisi siswa?
3. Bagaimana proses yang dilakukan Bapak/Ibu ketika memberikan bantuan kepada siswa mulai dari awal pertemuan sampai selesai?
4. Apa saja yang biasanya dilakukan agar siswa merasa nyaman selama proses pertemuan berlangsung?
5. Cara atau pendekatan seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan ketika membantu siswa?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara memberikan bantuan dengan kondisi setiap siswa?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu melihat perkembangan siswa setelah diberikan layanan?
8. Apa yang biasanya dilakukan Bapak/Ibu setelah proses layanan selesai?
9. Bagaimana gambaran kondisi siswa yang sering Bapak/Ibu temui selama menjalankan tugas sebagai Guru BK?
10. Hal apa saja yang menurut Bapak/Ibu perlu diperhatikan dalam perkembangan pribadi siswa?
11. Bagaimana Bapak/Ibu melihat keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah?
12. Menurut Bapak/Ibu, hal apa saja yang dapat memengaruhi semangat siswa dalam belajar?
13. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan perhatian atau bantuan yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa?
14. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memberikan layanan kepada siswa?
15. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, hal apa saja yang dapat memengaruhi perkembangan siswa di sekolah?
16. Bagaimana peran lingkungan sekitar dalam membentuk kondisi siswa?
17. Bagaimana perubahan yang Bapak/Ibu lihat pada siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan?
18. Perubahan apa yang biasanya menjadi tanda bahwa layanan yang diberikan memberikan perkembangan positif?

Wawancara Protocol (Guru)

Wawancara : Penelitian
Waktu Wawancara (Tanggal/Jam) : 18 Mei 2026 / 09 : 00 WIB
Lamanya Wawancara : 15-30 Menit
Tempat Wawancara : Ruang BK
Nama : MS
Nama sekolah : SMP Negeri Muara Kualam
Jabatan : Guru BK
pertanyaan

1. Bagaimana biasanya Bapak/Ibu memperoleh informasi mengenai keadaan siswa yang perlu mendapat perhatian?
2. Perubahan apa yang biasanya Bapak/Ibu lihat pada siswa ketika kondisi mereka mulai membutuhkan perhatian?
3. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya mendampingi siswa ketika mereka mulai menceritakan keadaan yang sedang dihadapi?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa merasa aman dan terbuka selama berkomunikasi dengan Guru BK?
5. Bentuk bantuan apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada siswa sesuai dengan keadaan yang mereka sampaikan?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi perbedaan karakter dan kebutuhan siswa dalam memberikan bantuan?
7. Apa yang biasanya menjadi tanda bagi Bapak/Ibu bahwa kondisi siswa mulai menunjukkan perkembangan setelah memperoleh layanan?
8. Bagaimana bentuk pemantauan yang Bapak/Ibu lakukan setelah siswa memperoleh layanan?
9. Jenis keadaan seperti apa yang paling sering Bapak/Ibu temui pada siswa selama menjalankan tugas sebagai Guru BK?
10. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, aspek pribadi apa yang paling perlu mendapat perhatian dalam perkembangan siswa?
11. Apa yang Bapak/Ibu amati dari keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran?
12. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, kondisi apa yang biasanya membuat siswa lebih bersemangat atau kurang bersemangat dalam belajar?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa seorang siswa membutuhkan perhatian atau bantuan tertentu?
14. Apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan sebelum menentukan bentuk layanan yang akan diberikan kepada siswa?
15. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, faktor apa saja yang paling sering berkaitan dengan perkembangan siswa di sekolah?
16. Bagaimana dukungan keluarga, guru, teman, dan lingkungan sekolah terlihat dalam perkembangan siswa?
17. Apa perbedaan yang biasanya Bapak/Ibu amati pada siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan?
18. Menurut Bapak/Ibu, indikator apa yang menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan kepada siswa sudah memberikan hasil yang baik?

Wawancara Protocol (Siswa)

Wawancara :
Waktu Wawancara (Tanggal/Jam) :
Lamanya Wawancara :
Tempat Wawancara :
Nama :
Nama sekolah :
Kelas :

Pertanyaan :

1. Biasanya bagaimana cara kamu menyampaikan ketika sedang mengalami sesuatu yang mengganggu kegiatan di sekolah?
2. Siapa yang biasanya kamu temui ketika membutuhkan tempat untuk bercerita atau meminta bantuan?
3. Bagaimana pengalaman kamu ketika mengikuti pertemuan dengan Guru BK?
4. Hal apa yang membuat kamu merasa nyaman untuk berbicara dengan Guru BK?
5. Bagaimana cara Guru BK membantu kamu ketika sedang membutuhkan arahan atau masukan?
6. Menurut kamu, cara seperti apa yang membuat siswa lebih mudah menerima bantuan dari Guru BK?
7. Setelah mendapatkan bantuan dari Guru BK, perubahan apa yang kamu rasakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
8. Apakah Guru BK masih memberikan perhatian atau melakukan komunikasi setelah pertemuan selesai?
9. Bagaimana cara kamu menghadapi berbagai keadaan yang terjadi selama berada di sekolah?
10. Apa saja hal yang biasanya membuat kamu merasa nyaman atau kurang nyaman selama berada di lingkungan sekolah?
11. Bagaimana pengalaman kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah?
12. Apa yang biasanya membantu kamu agar lebih mudah mengikuti kegiatan belajar?
13. Ketika menghadapi suatu kesulitan, bagaimana biasanya kamu menyikapinya?
14. Apa yang kamu lakukan agar dapat kembali menjalankan kegiatan sekolah dengan baik?
15. Menurut kamu, hal apa saja yang dapat memengaruhi semangat dan kenyamanan kamu di sekolah?
16. Siapa saja yang biasanya memberikan dukungan ketika kamu menghadapi sesuatu yang sulit?
17. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mendapatkan arahan atau bantuan dari Guru BK?
18. Apakah bantuan dari Guru BK membantu kamu menjalani kegiatan sekolah dengan lebih baik?

TRANSKRIP WAWANCARA GURU BK

Kode Informan : AR
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling
Lokasi : SMP Negeri Muara Kulam
Peran : Informan Utama

1. Biasanya saya mengetahui kondisi siswa melalui pengamatan sehari-hari di sekolah, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta dari siswa yang datang sendiri untuk menyampaikan keadaan yang mereka alami. Dari informasi tersebut saya melihat apakah ada perubahan pada diri siswa yang perlu diperhatikan lebih lanjut.
2. Saya biasanya memperhatikan perubahan sikap, keaktifan siswa dalam belajar, kedisiplinan, hubungan dengan teman, serta semangat mengikuti kegiatan sekolah. Kalau ada siswa yang terlihat berbeda dari biasanya, saya mencoba mencari tahu keadaan yang sedang dialaminya.
3. Pertama saya membangun hubungan yang baik agar siswa merasa nyaman. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita, kemudian menggali keadaan yang dialaminya dan mencari penyebabnya. Selanjutnya saya membantu siswa menemukan pilihan penyelesaian yang sesuai. Di akhir pertemuan saya memberikan penguatan dan menyampaikan hal-hal yang dapat dilakukan siswa setelah konseling.
4. Saya berusaha menciptakan suasana yang tenang, mendengarkan siswa dengan baik, tidak langsung menyalahkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ceritanya. Kerahasiaan informasi yang disampaikan siswa juga saya jaga agar mereka merasa aman untuk berbicara.
5. Saya lebih banyak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa. Biasanya melalui komunikasi langsung, pemberian motivasi, penguatan, pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami dirinya, dan pemecahan masalah secara bertahap.
6. Saya melihat karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Ada siswa yang mudah bercerita, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu untuk terbuka. Jadi cara pendekatannya tidak bisa disamakan. Saya menyesuaikan komunikasi dan bentuk bantuan dengan keadaan siswa.
7. Saya melihat perubahan dari perilaku siswa sehari-hari, seperti lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani berkomunikasi, lebih tenang, dan mulai mampu menyelesaikan kesulitan yang sebelumnya mengganggu kegiatan mereka.
8. Setelah layanan selesai saya melakukan pemantauan. Jika diperlukan, saya berkomunikasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran untuk melihat perkembangan siswa. Kalau siswa masih membutuhkan bantuan, saya melakukan pertemuan lanjutan.
9. Kondisinya cukup beragam. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang percaya diri, kurang berkonsentrasi, kurang motivasi, maupun

menghadapi keadaan keluarga atau hubungan sosial yang memengaruhi kegiatan mereka di sekolah.

10. Kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi, hubungan dengan teman, kemampuan menyesuaikan diri, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan perlu diperhatikan karena semuanya berpengaruh terhadap perkembangan siswa.
11. Ada siswa yang aktif dan mudah mengikuti pembelajaran, tetapi ada juga yang cenderung diam, kurang bertanya, atau kurang berkonsentrasi. Biasanya kondisi tersebut menjadi perhatian apabila berlangsung terus-menerus.
12. Motivasi dari dalam diri, dukungan keluarga, hubungan dengan teman dan guru, suasana sekolah, serta kemampuan siswa memahami materi dapat memengaruhi semangat belajar.
13. Saya melihat informasi yang diperoleh dari siswa, pengamatan di sekolah, dan informasi dari guru atau wali kelas. Setelah itu saya menentukan bentuk bantuan berdasarkan kebutuhan siswa, bukan hanya berdasarkan masalah yang terlihat dari luar.
14. Pertimbangannya adalah kondisi siswa, kebutuhan siswa, tingkat kesulitan yang dihadapi, dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses bantuan. Saya juga mempertimbangkan apakah siswa membutuhkan konseling individual atau layanan lainnya.
15. Perkembangan siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi, keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan dari orang-orang di sekitarnya.
16. Lingkungan sangat berpengaruh. Dukungan dari keluarga dan sekolah dapat membantu siswa berkembang dengan baik, sedangkan hubungan sosial yang kurang baik atau kondisi keluarga tertentu dapat membuat siswa mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan sekolah.
17. Sebelum mendapatkan layanan biasanya siswa terlihat lebih tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, atau kurang bersemangat. Setelah mendapatkan bantuan secara bertahap, beberapa siswa menjadi lebih terbuka, lebih tenang, dan lebih mampu mengikuti kegiatan sekolah.
18. Tandanya dapat dilihat dari keberanian siswa berkomunikasi, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengendalikan diri, meningkatnya semangat belajar, serta kemampuan siswa menghadapi keadaan yang sebelumnya membuat mereka kesulitan.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU BK

Kode Informan : MS
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling
Lokasi : SMP Negeri Muara Kulam
Peran : Informan

1. Biasanya informasi saya peroleh dari pengamatan di sekolah, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta dari siswa yang datang langsung. Dari informasi tersebut saya melihat keadaan siswa secara lebih lanjut untuk mengetahui apakah siswa membutuhkan perhatian atau bantuan.
2. Biasanya terlihat dari perubahan sikap dan perilaku, misalnya siswa menjadi lebih pendiam, kurang bersemangat, kurang aktif mengikuti pembelajaran, sulit berkonsentrasi, atau hubungan dengan teman mulai berubah.
3. Saya mendengarkan terlebih dahulu tanpa langsung memberikan penilaian. Setelah siswa merasa cukup nyaman, saya mengajak siswa memahami keadaan yang dialaminya dan kemudian bersama-sama mencari langkah yang dapat dilakukan.
4. Saya berusaha menciptakan suasana yang tenang dan tidak terlalu formal. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara sesuai dengan kenyamanannya. Saya juga menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan agar siswa merasa aman.
5. Bentuk bantuan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya berupa pemberian arahan, motivasi, penguatan, membantu siswa memahami keadaan yang dialami, serta mengajak siswa menemukan cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi kesulitannya.
6. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga pendekatannya juga tidak sama. Ada siswa yang mudah terbuka dan ada yang membutuhkan waktu. Untuk siswa yang lebih tertutup, saya melakukan pendekatan secara perlahan agar mereka merasa nyaman terlebih dahulu.
7. Tanda-tandanya dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa, misalnya mulai lebih terbuka, lebih percaya diri, lebih aktif mengikuti kegiatan, dan mampu menghadapi keadaan yang sebelumnya membuat mereka kesulitan.
8. Saya melakukan pemantauan melalui perilaku siswa sehari-hari dan berkomunikasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran jika diperlukan. Apabila siswa masih membutuhkan bantuan, dilakukan pertemuan kembali.
9. Keadaannya cukup beragam, seperti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kurang motivasi, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, masalah hubungan dengan teman, dan beberapa kondisi yang berkaitan dengan keluarga.
10. Menurut saya kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan menyesuaikan diri, hubungan sosial, dan kemampuan siswa dalam memahami dirinya sendiri perlu diperhatikan.
11. Saya melihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan guru, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dalam kegiatan belajar. Ada siswa yang aktif, tetapi ada juga yang cenderung pasif dan membutuhkan dorongan.

12. Semangat siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi diri, dukungan keluarga, hubungan dengan teman, suasana sekolah, serta cara guru memberikan pembelajaran. Jika siswa merasa didukung dan nyaman, biasanya mereka lebih mudah mengikuti kegiatan belajar.
13. Saya melihat dari perubahan yang terjadi pada siswa dan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri. Jika perubahan tersebut mulai mengganggu kegiatan belajar atau kehidupan sosialnya di sekolah, maka siswa perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.
14. Saya mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, tingkat kesulitan yang dihadapi, serta kemampuan siswa dalam mengikuti layanan. Dari situ baru ditentukan bentuk bantuan yang paling sesuai.
15. Faktor yang berkaitan cukup banyak, seperti kondisi pribadi siswa, keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta dukungan dari guru dan orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat saling memengaruhi perkembangan siswa.
16. Dukungan tersebut terlihat dari perubahan sikap dan semangat siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan biasanya lebih mudah mengikuti kegiatan sekolah dan lebih percaya diri. Karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan.
17. Sebelum mendapatkan layanan, siswa terkadang terlihat tertutup, kurang percaya diri, kurang fokus, atau kurang bersemangat. Setelah mendapatkan layanan, secara bertahap siswa dapat menjadi lebih terbuka, lebih tenang, dan lebih mampu menjalankan kegiatan sekolah.
18. Indikatornya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menghadapi keadaan yang dialaminya, meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, lebih percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat menjalankan kegiatan sekolah secara lebih baik.

Transkrip Wawancara Siswa HH

Informan : HH
Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam
Kategori Masalah : Pribadi (Kurang percaya diri dan kesulitan menyesuaikan diri)

1. Saya biasanya tidak langsung bercerita kepada orang lain. Saya lebih sering menyimpan sendiri terlebih dahulu karena merasa malu untuk mengungkapkan apa yang saya rasakan. Tetapi kalau sudah merasa mengganggu kegiatan sekolah, saya mencoba bercerita kepada orang yang saya percaya seperti teman dekat atau Guru BK.
2. Biasanya saya menemui Guru BK karena menurut saya Guru BK bisa memberikan arahan dan membantu mencari solusi. Selain itu, saya juga terkadang bercerita kepada teman yang sudah dekat dengan saya.
3. Awalnya saya merasa takut dan kurang nyaman karena belum terbiasa berbicara tentang keadaan saya. Tetapi setelah mengikuti konseling, saya merasa lebih tenang karena Guru BK mendengarkan dan membantu saya memahami keadaan yang saya alami.
4. Saya merasa nyaman karena Guru BK bersikap ramah, tidak langsung menyalahkan, dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menjelaskan apa yang saya rasakan.
5. Guru BK membantu dengan memberikan motivasi, nasihat, dan arahan agar saya lebih percaya diri. Guru BK juga membantu saya melihat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing.
6. Menurut saya Guru BK harus bisa mendengarkan dengan baik, berbicara dengan lembut, tidak menghakimi, dan menjaga cerita siswa agar siswa merasa aman untuk bercerita.
7. Saya merasa lebih berani mengikuti kegiatan sekolah. Saya juga mulai mencoba untuk lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman.
8. Iya, Guru BK masih menanyakan keadaan saya dan melihat perkembangan saya setelah melakukan konseling.
9. Saya mencoba untuk tetap tenang dan tidak terlalu memikirkan hal yang membuat saya takut. Jika mengalami kesulitan, saya mencoba meminta bantuan.
10. Saya merasa nyaman ketika guru dan teman memberikan dukungan. Saya kurang nyaman ketika harus tampil di depan banyak orang karena takut melakukan kesalahan.
11. Saya senang mengikuti pembelajaran, tetapi terkadang merasa kurang percaya diri ketika guru meminta saya menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas.
12. Saya biasanya mempersiapkan diri sebelum belajar, membaca materi terlebih dahulu, dan bertanya jika ada yang belum dipahami.
13. Awalnya saya merasa takut, tetapi saya mencoba mencari cara untuk menyelesaikannya dan meminta bantuan jika diperlukan.

14. Saya mencoba memperbaiki diri, lebih percaya diri, dan mengikuti arahan yang diberikan oleh Guru BK maupun guru lainnya.
15. Dukungan dari guru, teman, dan keluarga sangat memengaruhi semangat saya. Lingkungan yang nyaman membuat saya lebih mudah mengikuti kegiatan sekolah.
16. Biasanya orang tua, teman dekat, dan Guru BK yang memberikan dukungan dan semangat.
17. Saya menjadi lebih percaya diri, lebih berani mencoba, dan lebih mampu mengendalikan rasa takut ketika menghadapi sesuatu.
18. Iya, bantuan Guru BK sangat membantu karena saya menjadi lebih memahami diri sendiri dan lebih siap menghadapi kegiatan di sekolah.

Transkrip Wawancara Siswa MR

Informan : MR

Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam

Kategori Masalah : Belajar (Kesulitan memahami materi dan hambatan dalam mengikuti pembelajaran)

1. Biasanya saya mencoba mengatasi sendiri terlebih dahulu. Kalau masih belum bisa, saya bertanya kepada teman atau menyampaikan kepada Guru BK agar mendapatkan arahan.
2. Saya biasanya bertanya kepada teman yang lebih memahami pelajaran atau kepada Guru BK ketika membutuhkan bantuan atau arahan.
3. Awalnya saya merasa kurang terbiasa karena jarang bercerita kepada Guru BK. Tetapi setelah mengikuti pertemuan, saya merasa lebih nyaman karena Guru BK membantu memberikan solusi.
4. Saya merasa nyaman karena Guru BK mau mendengarkan, memberikan kesempatan untuk menjelaskan, dan memberikan arahan dengan baik.
5. Guru BK membantu dengan memberikan motivasi agar saya tidak mudah menyerah dan memberikan saran tentang cara belajar yang lebih baik.
6. Menurut saya Guru BK harus bersikap ramah, tidak membuat siswa merasa takut, dan memberikan bantuan dengan cara yang mudah dipahami.
7. Saya menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dan mulai mencoba memperbaiki cara belajar saya.
8. Iya, Guru BK masih menanyakan perkembangan saya dan memberikan dukungan jika mengalami kesulitan.
9. Saya mencoba tetap mengikuti kegiatan sekolah dan berusaha mencari solusi ketika mengalami kesulitan.
10. Saya merasa nyaman ketika guru menjelaskan dengan baik dan teman membantu ketika saya kesulitan. Saya kurang nyaman ketika tidak memahami materi pelajaran.
11. Saya senang mengikuti pembelajaran, tetapi terkadang mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang membutuhkan banyak pemahaman dan latihan.
12. Saya biasanya membaca kembali materi, bertanya kepada guru atau teman, dan mencoba mengerjakan latihan soal agar lebih memahami pelajaran.
13. Awalnya saya merasa bingung, tetapi saya mencoba mencari bantuan dan belajar lagi agar bisa memahami.
14. Saya berusaha mengatur waktu belajar, lebih memperhatikan penjelasan guru, dan mengurangi hal-hal yang mengganggu belajar.
15. Semangat belajar dipengaruhi oleh dukungan guru, teman, keluarga, dan suasana belajar yang nyaman.
16. Orang tua, teman, dan guru biasanya memberikan dukungan kepada saya.
17. Saya menjadi lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
18. Iya, bantuan Guru BK membantu karena saya mendapatkan arahan dan motivasi untuk memperbaiki kegiatan belajar saya.

Transkrip Wawancara Siswa DA

Informan : DA
Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam
Kategori Masalah : Belajar (Rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar)

1. Biasanya saya menyampaikan ketika sudah merasa kesulitan menjalani kegiatan sekolah. Saya terkadang bercerita kepada teman terlebih dahulu, kemudian jika membutuhkan bantuan lebih lanjut saya berbicara dengan Guru BK.
2. Saya biasanya menemui teman dekat dan Guru BK karena mereka bisa memberikan dukungan dan saran.
3. Menurut saya pengalaman mengikuti konseling cukup membantu karena saya bisa menyampaikan apa yang saya rasakan dan mendapatkan arahan.
4. Saya nyaman karena Guru BK tidak memaksa dan memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara sesuai dengan keadaan saya.
5. Guru BK memberikan motivasi agar saya lebih semangat dan membantu saya mencari cara supaya lebih fokus dalam belajar.
6. Siswa akan lebih mudah menerima bantuan jika Guru BK bersikap terbuka, sabar, dan mampu memahami keadaan siswa.
7. Saya mulai lebih berusaha mengikuti pembelajaran dan tidak mudah kehilangan semangat ketika mengalami kesulitan.
8. Iya, Guru BK terkadang menanyakan keadaan saya dan mengingatkan untuk tetap berusaha.
9. Saya mencoba menyesuaikan diri dan berusaha menyelesaikan kegiatan yang harus dilakukan.
10. Saya nyaman ketika suasana kelas mendukung. Saya kurang nyaman ketika sulit memahami pelajaran atau merasa tidak fokus.
11. Pembelajaran cukup menyenangkan, tetapi terkadang saya sulit berkonsentrasi sehingga kurang memahami materi.
12. Saya mencoba memperhatikan guru, mencatat materi, dan belajar kembali di rumah.
13. Saya mencoba mencari penyebabnya dan meminta bantuan jika tidak mampu menyelesaikannya sendiri.
14. Saya mencoba memperbaiki kebiasaan belajar dan lebih mengatur waktu.
15. Motivasi diri, dukungan orang sekitar, dan suasana sekolah sangat memengaruhi semangat saya.
16. Orang tua, teman, dan Guru BK.
17. Saya menjadi lebih termotivasi dan lebih berusaha untuk memperbaiki cara belajar.
18. Iya, karena Guru BK membantu memberikan arahan dan membuat saya lebih semangat menjalani kegiatan sekolah.

Transkrip Wawancara Siswa DI

Informan : DI
Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam
Kategori Masalah : Belajar (Kecemasan menghadapi ujian dan kesulitan mengelola tekanan belajar)

1. Biasanya saya mencoba menyimpan sendiri terlebih dahulu karena terkadang merasa takut untuk bercerita. Namun, jika sudah mengganggu kegiatan belajar, saya akan mencoba menyampaikan kepada Guru BK atau orang yang saya percaya.
2. Saya biasanya menemui Guru BK karena menurut saya Guru BK dapat memberikan arahan dan membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang saya alami.
3. Awalnya saya merasa gugup, tetapi setelah berbicara dengan Guru BK saya merasa lebih tenang karena bisa menyampaikan apa yang saya rasakan.
4. Saya merasa nyaman karena Guru BK mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang membuat saya merasa dihargai.
5. Guru BK memberikan motivasi, mengajarkan cara menghadapi rasa takut, serta memberikan saran agar saya lebih siap dalam mengikuti kegiatan belajar.
6. Menurut saya Guru BK harus bersikap terbuka, sabar, dan membuat siswa merasa bahwa mereka tidak sedang dihakimi.
7. Saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir ketika menghadapi kegiatan sekolah, terutama saat mengikuti ujian.
8. Iya, Guru BK masih memberikan perhatian dengan menanyakan perkembangan dan keadaan saya.
9. Saya mencoba menghadapi dengan tenang dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang membuat saya takut.
10. Saya nyaman ketika guru memberikan dukungan dan menjelaskan dengan baik. Saya kurang nyaman ketika menghadapi situasi yang membuat saya merasa tertekan seperti ujian.
11. Saya senang mengikuti pembelajaran, tetapi terkadang merasa cemas ketika ada tugas atau ujian karena takut mendapatkan hasil yang kurang baik.
12. Saya biasanya belajar lebih awal, membuat catatan, dan mengulang materi agar lebih memahami pelajaran.
13. Saya mencoba mencari solusi dengan belajar kembali atau bertanya kepada guru dan teman.
14. Saya berusaha mengatur waktu belajar, mempersiapkan diri lebih baik, dan mengikuti arahan yang diberikan guru.
15. Dukungan dari guru, teman, keluarga, dan kesiapan diri sendiri sangat memengaruhi semangat saya.
16. Orang tua, teman dekat, dan Guru BK.
17. Saya menjadi lebih percaya diri dan mampu mengendalikan rasa khawatir ketika menghadapi kesulitan.
18. Iya, bantuan Guru BK membantu saya menjadi lebih siap dan lebih tenang dalam menjalani kegiatan sekolah.

Transkrip Wawancara Siswa RA

Informan : RA
Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam
Kategori Masalah : Pribadi (Permasalahan keluarga yang memengaruhi kondisi siswa)

1. Biasanya saya lebih banyak diam karena tidak mudah menceritakan masalah pribadi kepada orang lain. Tetapi jika sudah membuat saya sulit mengikuti kegiatan sekolah, saya mencoba berbicara dengan Guru BK.
2. Saya biasanya menemui Guru BK karena merasa lebih nyaman bercerita dan mendapatkan arahan.
3. Awalnya saya merasa takut untuk bercerita, tetapi setelah berbicara saya merasa lebih lega karena Guru BK mau mendengarkan.
4. Karena Guru BK tidak memaksa dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menceritakan keadaan saya dengan nyaman.
5. Guru BK memberikan dukungan, motivasi, dan membantu saya agar tetap fokus menjalani kegiatan sekolah.
6. Menurut saya Guru BK harus bisa memahami keadaan siswa dan tidak langsung memberikan penilaian.
7. Saya merasa lebih tenang dan lebih mampu mengendalikan perasaan ketika menghadapi masalah.
8. Iya, Guru BK masih menanyakan keadaan saya dan memberikan semangat.
9. Saya mencoba tetap menjalankan kegiatan sekolah dan tidak terlalu larut dalam masalah yang sedang dihadapi.
10. Saya nyaman ketika teman dan guru memberikan dukungan. Saya kurang nyaman ketika pikiran saya terganggu oleh masalah yang sedang saya alami.
11. Saya tetap mengikuti pembelajaran, tetapi terkadang sulit berkonsentrasi ketika sedang banyak pikiran.
12. Saya mencoba fokus saat guru menjelaskan dan mengingat tujuan saya untuk tetap belajar dengan baik.
13. Saya mencoba bersabar dan mencari bantuan dari orang yang dapat membantu.
14. Saya mencoba mengatur pikiran, tetap mengikuti pembelajaran, dan menjalankan arahan dari Guru BK.
15. Kondisi keluarga, dukungan teman, guru, dan suasana sekolah dapat memengaruhi keadaan saya.
16. Orang tua, keluarga, teman dekat, dan Guru BK.
17. Saya menjadi lebih kuat menghadapi keadaan dan lebih mampu mengatur diri ketika ada masalah.
18. Iya, karena Guru BK membantu saya agar tetap semangat dan tidak meninggalkan kegiatan sekolah.

Transkrip Wawancara Siswa ESA

Informan : ESA
Kelas : VII B SMP Negeri Muara Kulam
Kategori Masalah : Pribadi (Kurang percaya diri dan kesulitan menyesuaikan diri)

1. Biasanya saya mencoba menyelesaikan sendiri terlebih dahulu karena terkadang saya merasa kurang nyaman jika harus menceritakan masalah kepada orang lain. Namun, jika sudah sulit saya biasanya meminta bantuan kepada Guru BK.
2. Saya biasanya menemui Guru BK atau teman yang sudah saya percaya. Saya merasa mereka dapat membantu memberikan masukan ketika saya mengalami kesulitan.
3. Awalnya saya merasa takut dan malu karena belum terbiasa berbicara tentang diri saya. Setelah mengikuti pertemuan, saya merasa lebih nyaman karena Guru BK memberikan kesempatan untuk bercerita.
4. Saya merasa nyaman karena Guru BK bersikap sabar, mendengarkan, dan memberikan arahan tanpa membuat saya merasa disalahkan.
5. Guru BK membantu dengan memberikan motivasi agar saya lebih yakin dengan kemampuan diri sendiri. Guru BK juga memberikan arahan agar saya berani mencoba dan tidak mudah merasa tidak mampu.
6. Menurut saya Guru BK harus mampu memahami keadaan siswa, bersikap terbuka, dan membuat siswa merasa bahwa masalah yang disampaikan akan dihargai.
7. Saya merasa lebih percaya diri dan mulai berani mengikuti kegiatan sekolah tanpa terlalu takut melakukan kesalahan.
8. Iya, Guru BK masih menanyakan keadaan saya dan memberikan semangat agar saya tetap berusaha.
9. Saya mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan belajar untuk lebih terbuka kepada orang lain.
10. Saya nyaman ketika mendapatkan dukungan dari guru dan teman. Saya kurang nyaman ketika merasa kemampuan saya belum cukup dibandingkan teman lainnya.
11. Saya mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi terkadang merasa kurang yakin ketika mendapatkan tugas yang sulit karena takut hasilnya tidak sesuai harapan.
12. Saya mencoba belajar secara bertahap, bertanya kepada guru atau teman, dan mengulang materi yang belum dipahami.
13. Awalnya saya merasa ragu, tetapi saya mencoba mencari cara agar dapat menyelesaikannya dan tidak langsung menyerah.
14. Saya mencoba memperbaiki diri, lebih percaya terhadap kemampuan saya, dan mengikuti arahan yang diberikan oleh Guru BK.
15. Semangat saya dipengaruhi oleh dukungan orang sekitar, suasana sekolah, dan keyakinan terhadap diri sendiri.

16. Orang tua, teman, guru mata pelajaran, dan Guru BK memberikan dukungan kepada saya.
17. Saya menjadi lebih yakin terhadap diri sendiri, lebih berani mengambil keputusan, dan tidak terlalu takut menghadapi kesulitan.
18. Iya, bantuan Guru BK membantu saya menjadi lebih siap menjalani kegiatan sekolah dan lebih mampu menghadapi kesulitan yang muncul.

Bimbingan Kelompok



Konseling Individu



JUITA ALDINI

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 **e-theses.iaincurup.ac.id**
Internet Source
 - 2 **psikologkakgun.com**
Internet Source
 - 3 **repository.uin-suska.ac.id**
Internet Source
 - 4 **id.jobstreet.com**
Internet Source
 - 5 **ejournal.lumbungpare.org**
Internet Source
 - 6 **binus.ac.id**
Internet Source
 - 7 **ojs.stiudq.ac.id**
Internet Source
 - 8 **repository.metrouniv.ac.id**
Internet Source
 - 9 **repository.umsu.ac.id**
Internet Source
 - 10 **repository.uir.ac.id**
Internet Source
 - 11 **repo.poltekektasikmalaya.ac.id**
Internet Source
 - 12 **bookmarkedition.com**
Internet Source
 - 13 **Hanifa Aulia. "Peran Bimbingan Kepribadian terhadap Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Tapung", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026**
Publication
 - 14 **www.scribd.com**
Internet Source
- repository.uinsu.ac.id**

BIODATA PENULIS



Juita Aldini, Lahir di Muara Kuis pada tanggal 02 januari 2005 penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Alamsyah dan Ibu Leni Marlina. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dua perempuan dan satu laki-laki. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri Kemang lulus pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Muara Kulam lulus di tahun 2019. Kemudian penulis menempuh pendidikan di SMAN Muara Kulam dan lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program studi S-1 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2026.

Berdasarkan petunjuk dari Allah SWT dan disertakan do'a keluarga dalam menjalankan aktifitas akademik di perkuliahan, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul : “Peranan Guru BK dalam Mengatasi Mental Block pada siswa SMP Negeri Muara Kulam”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.